



**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI AKHLAK TERCELA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING
DI KELAS VIII SMP KARYA BUNDA TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**ADELINA HARAHAH
31. 13. 3. 037**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI AKHLAK TERCELA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING
DI KELAS VIII SMP KARYA BUNDA TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**ADELINA HARAHAHAP
31. 13. 3. 037**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719 199001 1 001**

**Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 1973613 200710 2 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : **ADELINA HARAHAHAP**
NIM : **31.13.3.037**
JURUSAN : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MATERI AKHLAK TERCELA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
SOLVING DI KELAS VIII SMP KARYA BUNDA
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sebagai sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 05 April 2017

Yang menyatakan

ADELINA HARAHAHAP

NIM. 31. 13. 3. 03



ABSTRAKSI

NAMA : ADELINA HARAHAAP
NIM : 31.13.3.037
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
Judul : **Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Di Kelas VIII SMP Karya Bunda Tahun Pembelajaran 2016/2017**

KATA KUNCI: Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving* di SMP Karya Bunda, prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving* di SMP Karya Bunda, peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* di SMP karya Bunda.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Sampel diambil sebanyak 35 yaitu siswa kelas VIII SMP Karya Bunda.

Melalui penggunaan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Karya Bundatahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbandingan antara *pre test* siswa yang tuntas (8), siswa yang tidak tuntas (27), rata-rata (51,35) dengan persentase yang tuntas (22, 85%), persentase siswa yang tidak tuntas (77,14%), siklus I siswa yang tuntas (14), siswa yang tidak tuntas (21), rata-rata (61,82) dengan persentase yang tuntas (40%), persentase siswa yang tidak tuntas (60%) , siklus II siswa yang tuntas (32), yang tidak tuntas (3), rata-rata (79,2) dengan persentase yang tuntas (91,42%), persentase siswa yang tidak tuntas (8,57%).

**Diketahui
Pembimbing II**

**Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 1973613 200710 2 001**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik oleh penulis. Shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi kita Muhammad Saw. beliau yang telah membawa kita dari zaman kedzoliman menuju zaman yang mulia, dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yang disinari dengan ilmu, iman dan Islam. Yang mana pada hari akhir nanti safaatnya yang kita harapkan. Seiring dengan berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Di Kelas VIII SMP Karya Bunda Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bantuan, do'a, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan demikian pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruanyang telah memfasilitasi dan mendukung penulis selama belajar di UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag karena beliautelah mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama dalam penyusunan dan pengesahan judul.
4. Ibu Dr. Asnil Aida Ritonga, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Terutama kepada Dosen Pembimbing Skiripsi saya, yaitu: bapak Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag sebagai Dosem Pembimbing 1. Dan Ibu Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag sebagai dosen pembimbing 2. Karena berkat bimbingan para beliau inilah skiripsi saya ini bisa sampai tahap terakhir atau sampai selesai.Mudah-mudahan ilmu yang beliau berikan akan bermanfaat bagi semua orang, khususnya untuk penulis secara pribadi.
6. Bapak Zainal Abidin Sitorus, M.Pd selaku Dosen mata kuliah PTK peneliti, serta telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini terutama proposal.
7. Kepada seluruh staf dan Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang mendukung penulis serta memberikan ilmu yang bermanfaatnya kepada penulis.
8. Bapak Drs. Ahamad Ridwan Pohan selaku Kepala sekolah SMP Karya Bunda tempat penulis melakukan penelitian. Guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam, Bapak Dodi Suhairi, S.Ag serta seluruh staf dan pihak yang ada di SMP Karya Bunda.

9. Kepada ayahanda tercinta Tk. Mudo Harahap dan ibunda tercinta Tiasi Siregar yang telah membesarkan, membimbing, memotivasi, mendo'akan dan selalu ada setiap saat buat penulis. Berkat para beliau penulis bisa mengecap pendidikan sampai perguruan tinggi seperti sekarang ini. Mereka juga selalu menjadi penopang dalam kehidupan penulis. Tidak ada kata terimakasih yang sebanding dengan jasa para beliau yang telah memberikan kasih sayang dan segalanya untuk penulis. Semoga beliau selalu dalam lindungan dan karunia Allah Swt. aamiin. Begitu juga dengan semua kakak dan abang dari penulis, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada mereka yang selalu mendukung dan memotivasi penulis di setiap hal.
10. Ucapan terimakasih yang khusus kepada teman-teman saya yaitu: Ismilailati Nova Batubara, Maisarah, Nur Asiah Lubis, Yumna Rahma, dan Wenti Syavitri yang selalu mendukung penulis semasa penulis kuliah dan sampai penulisan skripsi ini. Mereka ini jugalah sebagai teman dalam bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan yang penulis lalui semasa kuliah.
11. Semua teman Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang telah mendukung penulis dalam proses belajar dan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon ma'af yang sebesar-besarnya, dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak untuk kemaksimalan skripsi ini.

Medan, April 2017

Penulis

Adelina Harahap

Nim. 31.13.3.037

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teoritis.....	12
1. Prestasi Belajar.....	12
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	22
3. Materi Akhlak Tercela	23
4. Pengertian Model Pembelajaran Problem solving	38
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berfikir	51
D. Hipotesis Tindakan	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Subjek dan Objek Penelitian	65
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Prosedur Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Jenis Data dan Teknik Analisa Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Paparan Data	62
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88

BAB VPENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
C. Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

TABEL	4.1 : Data Siswa SMP Karya Bunda T.A 2016/2017
TABEL	4.2 : Data Guru dan Karyawan SMP Karya Bunda T.A 206/2017
TABEL	4.3 : Hasil Pretets Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>
TABEL	4.4 : Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pra Siklus
TABEL	4.5 : Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I
TABEL	4.6 : Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>
TABEL	4.7 : Lembar Hasil Evaluasi Siklus I
TABEL	4.8 : Rekapitulasi Nilai Prestasi Belajar Siswa Materi Akhlak Tercela dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>
TABEL	4.9 : Rekapitulasi Nilai Prestasi Belajar Siswa Materi Akhlak Tercela dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	4.1 : Peningkatan Keaktifan Siswa dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II
Diagram	4.2 : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II
Diagram	4.3 : Persentase Ketuntasan Klasikal

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Lampiran 1 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I |
| Lampiran 2 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II |
| Lampiran 3 | Soal Pree Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II |
| Lampiran 4 | Kunci Jawaban |
| Lampiran 5 | Rekapitulasi Nilai Prestasi Belajar Siswa Materi Akhlak Tercela dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> |
| Lampiran 6 | Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru/ Penelitian pada Siklus I |
| Lampiran 7 | Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru/ Penelitian pada Siklus II |
| Lampiran 8 | Lembar Wawancara Guru |
| Lampiran 9 | Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Kelas VIII SMP Karya Bunda Siklus I |
| Lampiran 10 | Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Kelas VIII SMP Karya Bunda Siklus II |
| Lampiran 11 | Profil Sekolah |
| Lampiran 12 | Visi dan Misi Sekolah |
| Lampiran 13 | Data Guru |
| Lampiran 14 | Sarana dan Prasarana SMP Karya Bunda |
| Lampiran 15 | Dokumentasi Penelitian |
| Lampiran 16 | Surat Izin Riset |
| Lampiran 17 | Surat Keterangan Melakukan Penelitian di Sekolah SMP Karya Bunda |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak masyarakat yang beranggapan bahwa lembaga pendidikan swasta mulai dari jenjang yang paling rendah sampai ke jenjang yang paling tinggi yaitu mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, masih terbelakang dibandingkan dengan teknologi dan lembaga pendidikan negeri.

Hal ini sejalan dengan yang terdapat dalam buku karangan Syafaruddin dan Asrul: “pandangan pesimis orang tua terhadap pendidikan, peluang kerja yang sempit, ketertinggalan kemajuan sekolah dibandingkan dengan perubahan teknologi mengakibatkan runyamnya lingkungan internal sekolah”.¹

Anggapan ini didasari beberapa hal, diantaranya lembaga pendidikan swasta dianggap masih tertinggal jauh dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan negeri yang ada, baik dari segi sarana dan prasarana maupun sistem yang digunakan. Ketertinggalan tersebut salah satunya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang digunakan. Sistem pendidikan tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yang membuatnya menjadi lemah, salah satunya adalah kurangnya kreasi dan inovasi dari guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar juga ikut berpengaruh. Selain itu, tenaga pengajar yang tidak profesional yaitu tenaga pengajar yang tidak di bekali dengan metodologi dan keterampilan mengajar serta bukan lulusan dari keguruan juga sering menjadi sumber permasalahan yang mempengaruhi keterbelakangan lembaga-lembaga pendidikan swasta.

¹ Syafaruddin dan Asrul, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 11.

SMP adalah salah satu jenjang pendidikan swasta dari sekian banyaknya lembaga-lembaga pendidikan swasta yang ada. Dikarenakan SMP merupakan salah satu dari sekian banyaknya lembaga pendidikan maka ada hal-hal yang dituntut oleh masyarakat yang kemudian menjadi tanggung jawab bagi lembaga pendidikan tersebut, salah satu tuntutan masyarakat adalah dengan menyekolahkan anak mereka di salah satu lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan negeri maupun lembaga pendidikan swasta maka anak mereka akan mempunyai akhlak terpuji dan jangan sampai anak mereka yang sudah disekolahkan mempunyai akhlak tercela.

Selain itu, pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat urgen atau mendasar dan sangat penting bagi kehidupan masyarakat, baik itu masyarakat desa maupun perkotaan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman dan situasi serta kondisi yang mempengaruhinya. Begitu juga dengan anak SMP, biasanya anak pada masa ini sering dikatakan masa rawan, yaitu rawan terpengaruh oleh apapun, terutama pada zaman yang sekarang ini anak sangat dipengaruhi oleh teknologi yang semakin canggih. Siswa yang pada zaman sekarang ini khususnya sangat dipengaruhi oleh majunya ilmu pengetahuan terutama di bidang teknologi.

Akan tetapi majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada zaman sekarang ini lebih memberikan dampak negatif dari pada dampak yang positif pada perkembangan jiwa dan moral siswa. Hal ini tentu harus diantisipasi oleh berbagai pihak, yaitu terutama orang tua dan guru, salah satu cara mengantisipasinya yaitu dengan memberikan teladan atau contoh yang baik dan pemahaman yang mendalam dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan negeri maupun lembaga pendidikan swasta. Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam buku karangan

Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa yaitu: seorang pendidik adalah orang yang dapat dijadikan panutan dan contoh. Berkenaan dengan itu, Muhammad Rasulullah adalah orang yang telah terbukti dapat dijadikan sebagai contoh. Hal ini tercantum dalam Al-qur'an Surah Ahzab ayat 21, artinya: “ sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik”.²

Sebab bidang akhlak merupakan ajaran agama yang tidak hanya dipahami dengan teori-teori saja, melainkan juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Akhlak ini juga merupakan ajaran agama yang sangat mendasar dan sangat penting bagi umat Islam, karena Rasulullah kita yakni Nabi besar Muhammad Saw. diutus ke muka bumi ini tugas yang pertama adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia yang sangat menyimpang dari ajaran Agama Islam.

Sabda Rasulullah yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَرَّمَ الْأَخْلَاقَ

Artinya: “sesungguhnya aku (Muhammad) diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak”

Dari hadits di atas dapat kita ketahui bahwa akhlak ini mendapatkan perhatian khusus dan menempati posisi yang sangat tinggi. Karena Rasulullah kita diutus ke muka bumi salah satu tugas dan tanggung jawab Nabi Muhammad Saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Yang mana pada saat itu akhlak manusia sangatlah memprihatinkan. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam buku karangan Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa: sebelum kedatangan Islam, bangsa Arab berada pada era jahiliah. Menurut bahasajahiliah itu bodoh, tetapi dalam hal ini dimaksudkan bodoh itu bukanlah ditujukan kepada tidak adanya ilmu

² Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, (2013), *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenadamadia Group, hal. 19.

pengetahuan, tetapi lebih ditujukan kepada kebodohan dalam mengenal kebenaran yang hakiki. Karena itu, mereka sering melakukan perbuatan kejahatan.³

Bukan hanya itu, akhlak juga memiliki posisi yang tinggi bahkan jika dibandingkan dengan ilmu sekalipun akhlak masih berada diatas ilmu. Hal ini dijelaskan kembali dalam sebuah hadits Rasulullah Saw:

Artinya: “adab itu di atas ilmu”

Jadi dari hadits di atas dapat diambil pelajaran bahwa akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Karena jika seseorang yang mempunyai ilmu yang tinggi dan pengetahuan yang luas belum tentu bisa memiliki akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian seseorang tersebut juga belum tentu bisa menghindari perilaku akhlak tercela dalam kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi jika seseorang berakhlak terpuji dalam kehidupannya sehari-hari dan bisa menjauhi akhlak tercela dalam hidupnya maka bisa dipastikan seseorang tersebut sudah memiliki ilmu, walaupun ilmu tersebut tidak bisa dibandingkan dengan ilmu seseorang yang mempunyai ilmu yang tinggi dan pengetahuan yang luas tadi.

Jadi, dengan demikian maka perlu menanamkan dan memberikan umat Islam pengetahuan mengenai akhlak, hal ini bisa dilakukan dengan cara mempelajari mengenai akhlak tersebut. Menanamkan akhlak terpuji dalam kehidupannya sehari-hari, dan bisa memberikan siswa pengetahuan tentang akhlak tercela agar mereka bisa mengevaluasi perilakunya sehari-hari, agar siswa bisa menghindari perilaku tercela tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai dan menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya, guru dapat melakukan evaluasi atau

³*Ibid.*, hal. 28.

penilaian pada setiap akhir pokok pembahasan pelajaran yang telah di sampaikan, dengan melakukan evaluasi pembelajaran maka guru bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menerapkan pembelajaran terutama pembelajaran akhlak, kemudian dengan melakukan evaluasi pembelajaran maka seorang guru bisa melanjutkan materi pembelajaran, memperdalam pembelajaran dan jika perlu melakukan pengulangan pembelajaran yang ada.

Prestasi belajar seorang siswa dengan yang lainnya tidaklah sama, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan intelegensi dari setiap siswa berbeda-beda serta faktor-faktor yang mempengaruhinya juga berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Maka hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab guru bagaimana agar semua siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah di sampaikan. Untuk mengatasi berbagai kondisi atau sisi dari setiap siswa baik itu dari sisi kognitif, intelegensi, faktor yang mempengaruhi, dan lainnya.

Akibat dari perbedaan dari semua sisi tersebut maka bagaimana seorang guru harus mampu mengatasi hal tersebut walaupun hal tersebut sangatlah sulit, yaitu membuat agar tidak terjadi perbedaan kemampuan menguasai materi pelajaran. Salah satu hal bisa guru lakukan untuk mengatasi masalah yang ia hadapi adalah dengan cara mengajak siswa untuk aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena dengan semua siswa ikut secara aktif dalam proses belajar mengajar maka diharapkan mereka semua dapat menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, walaupun tingkat pemahaman yang berbeda dari setiap siswa. Oleh karena dalam proses belajar mengajar yang melibatkan semua siswa untuk ikut aktif maka seorang guru harus memiliki metode yang tepat dan efektif

agar semua siswanya benar-benar dalam kondisi belajar atau benar-benar mengikuti proses belajar mengajar yang ia lakukan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada tanggal 03 November 2016 di kelas VIII SMP Karya Bunda dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, atau siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini, terlihat dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas VIII tersebut hanya beberapa orang saja yang memperhatikan guru saat menjelaskan. Serta hanya beberapa yang ikut aktif dalam proses belajar mengajar (hasil wawancara dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bapak Dodi Suhairi, pada tanggal 03 November 2016 hari Kamis jam 08.00 wib).

Hal ini tentu berdampak pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam, dengan nilai rata-rata masih 51,35 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran itu adalah 70. Dengan hasil yang demikian, maka secara klasikal Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Agama Islam belum tercapai. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh daya serap semua siswa, akan tetapi lebih pada penggunaan metode yang kurang tepat untuk setiap sub pembahasan dari setiap pembelajaran. Dalam hal ini siswa kurang diajak ikut aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan akibatnya mereka mudah bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Jadi, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka, guru perlu mencoba menggunakan metode yang sesuai dengan setiap sub judul pembahasan dan yang mengajak siswanya untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru harus merencanakan sedemikian rupa untuk menggunakan metode atau model

pembelajaran yang tepat dan sesuai agar semua siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran maka siswa bisa mendapatkan prestasi yang optimal.

Sebagaimana dalam proses belajar mengajar yang ada dalam Kurikulum KTSP menuntut adanya keaktifan siswa. Sehingga belajar berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru, dalam hal ini bukan berarti guru tidak ikut berperan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Model pembelajaran Problem Solving, dianggap cocok oleh peneliti untuk di terapkan di kelas VIII SMP Karya Bunda. Karena melihat keadaan kelas tersebut yang mana secara keseluruhan siswa tersebut kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing. Dengan metode ini maka peneliti berharap siswa kelas VIII bisa ikut aktif mengeluarkan pendapatnya masing-masing ketika proses belajar mengajar.

Menurut Gagne “belajar dengan menggunakan pemecahan masalah merupakan tipe belajar yang paling tinggi tingkatnya dan kompleks dibandingkan dengan jenis belajar lainnya”.⁴ Dengan demikian metode ini sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) bukan hanya sekedar metode mengajar biasa, akan tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam penggunaan *problem solving* dimulai dengan mencari data atau materi pembelajaran sampai kepada menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

⁴ Erman Suherman dan Udin S. Winataputra, (1992), *Strategi Belajar Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud, hal. 252.

Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* ini memiliki banyak manfaat khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Diantaranya yaitu, mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, mendorong untuk lebih siap dalam mendalami materi serta mendorongnya berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam proses belajar mengajar.

Karena proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* ini yaitu diawali dengan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di lakukan, baik itu masalah yang di kemukakan oleh siswa maupun permasalahan yang muncul dari pernyataan guru itu sendiri. Jadi dengan memulai proses belajar mengajar yang dimulai dengan masalah yang mereka munculkan maka siswa akan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran ketika proses belajar mengajar tersebut.

Untuk itu mengingat betapa pentingnya model pembelajarana *Problem Solving* ini maka seharusnya model pembelajaran ini harus digunakan dan harus di sesuaikan dengan sub-sub judul dalam pembahasan pembelajaran terlebih lagi KTSP, dimana siswa dan siswi di tuntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai pengarah atau mederator. Tidak hanya pada mata pelajaran umum saja melainkan juga pada mata PAI juga dianjurkan untuk menerapkan model pembelajara *Problem Solving* dalam proses belajar mengajar, terlebih pada mata pelajaran yang mengutamakan pada pengaplikasian, pemahaman, penghayatan siswa pada materi yang telah diajarkan.

Pendidikan Akhlak yang dimaksud oleh peneliti adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan yang paling penting adalah agar siswa bisa terhindar dalam melakukan perilaku-

perilaku yang tercela, yaitu setelah siswa mempelajari materi akhlak tercela ini maka siswa diharapkan bisa menjahui perilaku tercela tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat. Hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Prestasi belajar yang peneliti maksudkan disini adalah hasil dari tes yang peneliti lakukan setelah dilakukannya atau setelah siapnya sub-sub judul yang telah di ajarkan sebelumnya. Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma, komponen jiwa siswa. Yaitu dengan cara guru membina dan membimbing siswa dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa yang membutuhkannya. Sebaliknya siswa ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari gurunya.

Dari uraian di atas maka peneliti mengangkat judul **“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Di Kelas VIII SMP Karya Bunda Tahun Pembelajaran 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, atau siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Prestasi yang berupa hasil belajar siswa masih tergolong rendah
3. Rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut masih di bawah KKM

4. Penggunaan metode yang kurang tepat untuk setiap sub pembahasan dari setiap pembelajaran.
5. Siswa mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving*?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving*?
3. Apakah dengan menggunakan pembelajaran *problem solving* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Bunda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving*
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving*.
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran *problem solving* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Bunda.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan guru untuk menyesuaikan model atau metode pembelajaran dengan sub judul materi pembelajaran.
2. Sebagai bahan kajian dan analisis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.
3. Sebagai bahan kajian bahwa sangat penting untuk menyesuaikan metode dengan sub judul materi pembelajaran.
4. Khususnya untuk peneliti yaitu sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu: Prestasi dan Belajar. "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai".⁵ Jadi, prestasi juga dapat dikatakan sebagai hasil yang didapatkan seseorang atau hasil yang diperoleh seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Sementara itu pengertian belajar adalah " suatu proses perubahan tingkah laku individual melalui interaksi dengan lingkungan. Jadi prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangatlah penting artinya dalam rangka membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang sebaik-baiknya".⁶

Jadi, menurut penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang yaitu untuk bisa merubah tingkah laku individu tersebut dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian prestasi yang diperoleh seseorang merupakan hasil dari interaksi antara semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Untuk memperoleh prestasi atau hasil yang maksimal maka, terlebih dahulu harus

⁵ Achmad Maulana, Dkk, (2008), *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Absolute Yogyakarta, hal. 418.

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (1991), *Psikologi Belajar*, Jakarta :Rineka Cipta, hal. 130.

mempelajari faktor-faktor tersebut, yaitu untuk memudahkan meningkatkan hasil yang akan diperoleh.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.⁷ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan seseorang atau sekelompok orang sebelumnya. Selain dari itu, prestasi tidak akan pernah dicapai seseorang sebelum melakukan suatu kegiatan.

W.J.S. Purwadarminta berpendapat dalam buku karangan Hamdani prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁸ Jadi, prestasi adalah hasil yang sudah dicapai atau diperoleh seseorang setelah seseorang tersebut melakukan, mengerjakan sesuatu.

Prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.⁹ Jadi, prestasi merupakan hasil dari pekerjaan yang bisa menyenangkan hati, yang mana hasil tersebut akan diperoleh dengan jalan keuletan, ketekunan.

b. Kosep Belajar

Belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk mendewasakan manusia lain serta untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan di ungkapkan semua hal yang berkaitan dengan belajar dan mengajar.

⁷ Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 137.

⁸*Ibid.*, hal. 137.

⁹*Ibid.*, hal 137.

Paling tidak ada dua istilah yang digunakan Al-qur'an yang berbicara tentang belajar, yaitu *ta'allama* dan *darasa*. *Ta'allama* berasal dari kata *'alima* artinya "mengetahui". Jadi *ta'allama* secara harfiah dapat diartikan "menerima ilmu sebagai akibat dari suatu pengajaran". Dengan demikian, belajar sebagai terjemahan dari kata *ta'allama* dapat didefinisikan kepada perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran. Atau dengan kata lain, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang di mana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu.¹⁰

Jadi, dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan seseorang kemudian dari aktivitas tersebut maka seseorang itu akan memperoleh sebuah ilmu pengetahuan.

Dalam Al-qur'ankata *ta'allama* itu terulang dua kali. Keduanya digunakan dalam perbincangan tentang ilmu sihir, yaitu dalam surah Al-baqarah ayat 102:

Artinya: maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah Swt. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. (Q.S. Al-baqarah: 102)

Berdasarkan pengertian *ta'allama* di atas maka ayat ini dapat diartikan kepada "bahwa orang yahudi menerima ilmu sihir dari Harut dan Marut sebagai hasil dari pengajaran keduanya. Ilmu yang mereka dapatkan itu tidak bermanfaat buat mereka, bahkan memberi mudarat."¹¹

Ungkapan Al-qur'an "*wa yata'allamuna ma yadurruhum wa la yanfa'uhum*" menggambarkan bahwa objek yang dipelajari mestilah sesuatu yang berguna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sesuatu yang tidak berguna dan dapat mencelakakan manusia tidak pantas dipelajari. Oleh karena itu Allah melarang manusia untuk mempelajari ilmu sihir, karena ilmu

¹⁰ Kadar M. Yusuf, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, hal. 34.

¹¹ *Ibid.*, hal. 35.

tersebut tidak dapat mendatangkan manfaat akan tetapi sebaliknya; ia dapat memberikan mudarat bagi manusia. Maka ilmu yang pantas dipelajari oleh manusia adalah ilmu yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya.¹²

Kata *darasa* secara harfiah selalu diartikan kepada “mempelajari”, seperti yang terdapat dalam firman Allah Surah Al-An’am ayat 105, Artinya: dan demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat kami agar oarang-orang musyrikmengatakan, “ Engkau telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab), dan agar kami menjelaskan Al-qur’an itu kepada orang-orang yang mengetahui.

Kata *darasa* dalam ayat ini berarti “ engkau telah mempelajari” dengan kata lain sesuatu yang telah dipelajari akan meninggal bekas. Maka, belajar dapat didefenisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, di mana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya, Belajar tidak hanya sekedar aktivitas tetapi ia mesti mendapatkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.¹³

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sesuatu yang telah dipelajari akan meninggalkan bekas yaitu ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan yang positif maupun yang negatif.

Belajar berlangsung berdasarkan pengalaman yaitu interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam Belajar menurut teori gestalt bukanlah menghafal akan tetapi memecahkan masalah, dan metode yang dipakai adalah metode ilmiah dengan cara siswa diharapkan pada berbagai permasalahan, merumuskan hipotesis atau praduga, mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dan pada akhirnya para siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan-kesimpulan.¹⁴

Jadi, dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seseorang bisa belajar dengan baik apabila seseorang tersebut berinteraksi langsung dengan lingkungannya, dan langsung dihadapkan dengan berbagai masalah. Karena dengan demikian maka, siswa diharapkan dapat merumuskan tindakan apa yang akan dilakukannya untuk

¹²*Ibid.*, hal. 36.

¹³*Ibid.*, hal. 37.

¹⁴Asep Herry Hernawan, dkk, (2010), *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 13. (Modul)

menghadapi masalah yang ia hadapi tersebut. Kemudian siswa juga diharapkan setelah menentukan tindakan yang akan dilakukannya maka, siswa tersebut juga bisa mengetahui dan menemukan serta mengatasi permasalahan yang sedang ia hadapi. Yang terakhir, siswa akan diarahkan untuk bisa menarik kesimpulan yang mereka dapatkan dari permasalahan tersebut.

Teori ini banyak mempengaruhi praktik pelaksanaan kurikulum di sekolah karena teori ini memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁵

- a. Belajar itu berdasarkan keseluruhan.
- b. Belajar adalah pembentukan kepribadian.
- c. Belajar berkat pemahaman.
- d. Belajar berdasarkan pemahaman.
- e. Belajar adalah suatu proses perkembangan.
- f. Belajar adalah proses berkesinambungan.
- g. Belajar akan lebih berhasil jika dihubungkan dengan minat, bakat, perhatian, dan kebutuhan siswa.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran yang berupa respon.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan yang ditunjukkan seseorang setelah adanya interaksi antara stimulus dan respon, yang

¹⁵*Ibid.*, hal. 13-14.

¹⁶ C. Asri Budiningsih, (2012), *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 20.

mana stimulus ini segala sesuatu yang diberikan oleh guru terhadap siswa, sedangkan respon adalah tanggapan yang berupa tindakan dari siswa setelah adanya stimulus.

Menurut teori kognitif, belajar lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.¹⁷

Menurut penjelasan di atas mengenai belajar, teori kognitif berpendapat bahwa perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh persepsi atau cara pandang yang seseorang miliki tentang tujuan belajar. Karena pemahaman seseorang terhadap sesuatu tidak selalu bisa diungkapkan dengan wujud tingkah laku.

Jadi, jika seorang siswa ingin memiliki prestasi belajar yang bagus atau hasil dari interaksinya dari berbagai faktor yang mempengaruhinya maka seorang siswa harus mengetahui dan menyesuaikan faktor-faktor tersebut agar prestasi yang siswa dapatkan maksimal. Begitu juga dengan seorang guru, untuk membuat proses belajar mengajar yang ia lakukan berhasil dan siswanya mendapatkan nilai yang bagus dan berprestasi maka seorang guru tersebut harus memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar siswanya.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan yang berbeda yaitu sejalan dengan filsafatnya masing-masing. Karena tidak semua guru memiliki pendapat yang sama

¹⁷ Makmun Khairani, (t.t), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, hal. 45.

mengenai keberhasilan yang diperoleh oleh siswa, setiap guru memiliki kriterianya masing-masing dalam menetapkan keberhasilan siswanya masing-masing. Oleh karena itu, jika setiap guru berpedoman pada filsafatnya masing-masing dalam menyatakan keberhasilan seorang siswa maka terjadilah ketidak samarataan dalam kriteria ketuntasan atau keberhasilan seorang siswa.

Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain adalah tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mengetahui keberhasilan kriteria ketuntasan minimal tersebut seorang guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesainya satu pembahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Indikator keberhasilan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa memiliki banyak jenis, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis secara umum, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi

¹⁸ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 119-120.

antara yang satu dengan yang lain dalam sebuah proses belajar seseorang. Sehingga menentukan kualitas hasil belajar yang ia dapatkan serta prestasi belajar yang ia peroleh.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang tersebut. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan hal-hal yang berada dalam diri siswa.¹⁹

Membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

a.) Faktor Jasmaniah

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Seseorang harus menjaga kesehatannya karena kesehatan adalah sebagian dari iman. Seseorang yang memiliki kesehatan jasmani akan lebih sempurna dalam melakukan proses belajar mengajar dibandingkan dengan seseorang yang tidak sehat jasmaninya.²⁰

b.) Faktor Psikologis

faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan

¹⁹ Yusuf, *Tafsir*, hal. 39.

²⁰ Sukardi, (2011), *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.

secarapsikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.²¹

Karena keadaan psikologi seorang siswa sangat mempengaruhi keberhasilan yang diperolehnya, contohnya potensi yang dimiliki seorang anak akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan.

Menurut Andend N. Frandsen dalam buku Mardianto, bahwa ada hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar, itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.²²

2) Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri pelajar itu sendiri, hal ini meliputi semua hal yang ada di lingkungan sekitar siswa.²³

a.) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.²⁴ Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau

²¹ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 44.

²² Ibid., hal. 14.

²³ Yusuf, *Tafsir*, hal. 40.

²⁴ Mardianto, *Psikologi*, hal. 42-43.

administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Lingkungan sosial masyarakat yaitu kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya. Lingkungan sosial keluarga yaitu lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b.) Lingkungan nonsosial.

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, suasana yang sejuk dan tenang.²⁵

Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

²⁵*Ibid.*, hal. 42.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pengertian Islam Secara istilah adalah: agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta.²⁶

Para ahli mengemukakan beberapa macam sistematika maupun mengenai garis-garis besar atau kerangka dasar ajaran Islam. Berikut ini hanya dikemukakan tiga macam saja. Pada garis besarnya pokok-pokok dasar ajaran agama Islam terdiri dari: Iman, Islam, Ihsan.²⁷

Ada sebagian pendapat mengatakan bahwa Islam pada hakikatnya adalah aturan atau undang-undang Allah yang terdapat dalam kitab Allah dan sunnah rasul-Nya yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk supaya menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna kebahagiaannya di dunia dan akhirat. Dengan demikian, maka secara umum aturan itu meliputi tiga hal pokok yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa akhlak merupakan salah satu pokok pembahasan yang sangat penting di dalam kajian agama Islam. Karena akhlak merupakan undang-undang atau peraturan-peraturan yang akan membimbing umatnya untuk memiliki kehidupan yang tentram baik di dunia maupun akhirat. Dengan adanya akhlak maka semua manusia akan memiliki tingkah laku yang terarah dan sistematis.

²⁶Solihah Titin Sumanti, (2015), *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 38.

²⁷*Ibid.*, hal. 39.

²⁸*Ibid.*, hal. 46-47.

Dalam pembahasan ini peneliti hanya akan membahas satu pokok yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yang akan dibahas yaitu mengenai akhlak. Bukan berarti pembahasan yang lainnya tidak penting, akan tetapi untuk mengkhususkan pembahasan saja.

3. Materi Akhlak Tercela

Dari sudut kebahasaan, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab yaitu “akhlaqun” sebagai jama’ dari kata “khulqun” yang berarti budi pekerti, perangani, kelakuan atau tingkah laku, tabiat.

Sedangkan secara istilah yaitu: menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia.²⁹

Sedangkan para ulama mengemukakan bahwa akhlak adalah sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk atau sebaliknya dan hubungan baik antara sesama makhluk. Artinya melalui akhlak, tentunya akhlak yang baik akan terbangun hubungan yang baik antara manusia termasuk lingkungan alam sekitar sebagai sesama makhluk Allah Swt.³⁰ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah Ali Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُثْقَوْنَ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ (١١٢)

Artinya: Allah akan melimpahkan laknat kepada mereka dimana saja berada kecuali mereka yang senantiasa menjaga hubungan baik dengan Allah dan menjaga hubungan baik kepada sesama manusia.

²⁹ Miswar dan Pangulu Abd. Karim Nasution, (2014), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Citapustaka, hal. 1.

³⁰ *Ibid.*, hal. 1-3.

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisikan ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Oleh karena itu, aturan atau norma-norma perilaku itu terwujud lewat hubungan antarsesama manusia, manusia dengan tuhan, manusia dengan alam semesta (lingkungan), dan setiap perlakuan daripada akhlak adalah harus ikhlas.³¹

Sebagai umat Islam tentunya wajib untuk memahami tentang akhlak, agar dapat membedakan akhlak yang baik atau akhlak terpuji dan akhlak yang buruk atau akhlak tercela. Sehingga dapat mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang senantiasa berakhlak baik dalam hidupnya maka akan dikenal sebagai orang yang baik atau biasa dikenal dengan sebutan orang yang beretika, karena akhlak memiliki arti yang hampir sama dengan etika.

Sedangkan manfaat mempelajari akhlak tercela adalah dengan mempelajari akhlak tercela maka seseorang tersebut diharapkan dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. Karena orang yang senantiasa melakukan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari maka akan dikenal sebagai orang yang tidak beretika.³²

Jadi, dari penjelasan diatas maka sebagai umat Islam wajib mengetahui dan membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela. Karena, Rasulullah Saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَرِمَ الْأَخْلَاقِ

³¹Sumanti, *Dasar-dasar*, hal. 55

³²*Pendidikan Agama Islam* kelas VIII, Jakarta: Graha Pustaka, hal. 66. t.p. t.t.

Artinya: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Ada beberapa contoh atau jenis-jenis dari akhlak tercela, antara lain yaitu:

a. Ananiah

1. Pengertian

Ananiah adalah sikap seseorang yang selalu mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan orang yang disekitarnya. Sifat ini sangat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan masyarakat. Ananiah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabbur yang diiringi sifat iri dan dengki.³³

2. Dalil Tentang Ananiah

Allah Swt. berfirman dalam surah Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman: 18)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sebagai manusia tidak boleh memalingkan atau menjauhi orang lain karena terlalu sombong, dan merasa paling benar dan paling baik dibandingkan dengan orang lain, bukan hanya itu, seseorang juga tidak boleh berjalan di dunia ini dengan begitu angkuh, karena siapapun yang melihatnya ketika berjalan dengan angkuh maka orang lain tidak akan menyukainya bahkan akan membenci orang yang seperti itu. Dari ayat tersebut juga dijelaskan

³³ *Ibid.*, hal. 72.

bahwa orang yang membanggakan diri dan lagi angkuh tidak akan disukai oleh Allah Swt.

Jadi, sebagai umat Islam tidak boleh memalingkan wajah dari orang lain dikarenakan sombong, juga tidak boleh berjalan di bumi dengan sombong karena Allah Swt tidak menyukai orang yang sombong lagi membanggakan dirinya sendiri.

3. Contoh Ananiah

Siswa A adalah pembicara perwakilan dari kelompok A, ia menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Namun mendapat sanggahan dari kelompok B, dan ia tidak terima hasil diskusinya disanggah oleh kelompok B karena merasa hasil diskusi kelompoknya paling benar. Sikap seperti ini merupakan salah satu dari sekian banyak contoh dari sifat ananiah.

b. Gadab

1. Pengertian

Gadab yaitu sifat seseorang yang mudah marah. Sifat gadab harus dijaui, karena gadab tidak akan menyelesaikan masalah bahkan dapat menimbulkan masalah yang baru. Sifat sabar yang dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Orang yang sabar adalah orang yang sanggup bertahan dalam gangguan dan rasa sakit serta sanggup memikul beban yang tidak disukainya.³⁴

2. Dalil Tentang Gadab

Artinya: orang yang kuat itu bukanlah orang yang menang berkelahi, tetapi orang yang kuat adalah yang dapat menguasai dirinya ketika sedang marah. (H.R. Bukhari)

³⁴*Ibid.*, hal. 72-73.

Dari penjelasan hadis diatas dapat dipahami bahwa seseorang yang kuat itu bukanlah orang yang selalu menang dalam perkelahian artinya seseorang memiliki fisik yang sangat kuat. akan tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu menguasai dirinya sendiri, artinya seseorang mampu mengarahkan dan menentukan kemana arah dan tujuan hidupnya yang sesungguhnya, dan orang yang seperti ini biasanya akan mampu menahan amarahnya karena ia telah mampu menguasai dirinya sendiri. Ketika seseorang mampu menguasai dirinya sendiri maka seseorang tersebut akan dengan mudah mengontrol perilaku yang akan ia lakukan seperti menahan amarah dan menghindari perbuatan marah.

3. Contoh Gadab

Dalam pertandingan sepak bola antara kesebelasan permisi dan pemirsa, terjadi perkelahian antarpemain. Hal ini disebabkan karena si A, salah satu pemain dari permisi tanpa sengaja menjatuhkan si B, pemain dari pemirsa. Si A sudah meminta maaf kepada si B, tetapi permintaan maaf si A dibalas dengan pukulan ke wajahnya karena si B merasa marah. Hal inilah yang menyebabkan perkelahian antara pemain.

c. Hasad

1. Pengertian

Hasad memiliki pengertian yang sama dengan dengki, yaitu perasaan tidak senang melihat orang lain mendapatkan kenikmatan atau kesenangan. Hasad dapat membuat seseorang membuat dan menyebarkan berita yang tidak benar atau kejelekan orang lain yang tidak ada buktinya.³⁵

³⁵*Ibid.*, hal. 73-74.

Arti hasud/hasad secara umum adalah iri hati, yakni menginginkan agar kemuliaan dan kesenangan yang sedang dimiliki oleh orang lain lenyap, baik berupa harta dan lainnya. Perbuatan seperti itu sangat tercela dan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan rasa persaudaraan antara sesama mukmin sehingga harus saling tolong menolong dan saling menjaga.³⁶

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasad adalah perasaan seseorang yang tidak senang ketika melihat orang lain sedang mendapatkan kinikmatan atau kesenangan dari Allah Swt. yang mana seseorang tersebut bisa menimbulkan fitnah terhadap seseorang tanpa memiliki bukti sama sekali. Sedangkan Islam sangat melarang seseorang untuk berbuat atau memiliki sifat hasad ini, karena tidak sesuai dan bahkan sangat berlawanan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Islam yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan keutuhan antar sesama.

Dalam hal ini Allah Swt. memerintahkan umat-Nya agar berlindung kepada-Nya dari kejahatan orang-orang yang suka dan memiliki sifat hasad. Hal ini terdapat dalam surah Al-Falaq ayat 5:

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

Artinya: Dan (katakanlah, aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh) dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.

Harus diakui bahwa sifat hasad pasti dimiliki oleh setiap manusia karena sifat tersebut berasal dari hawa nafsu. Akan tetapi, setiap orang harus berusaha agar sifat tersebut hilang dari dirinya, meskipun hanya sebatas dalam hati. Jika sifat hasad dibiarkan terus menerus dan tidak ada usaha untuk menghilangkannya, tidak

³⁶ Rachmat Syafe'i, (2000), *Al-Hadis*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 185.

mustahil sifat ini akan meningkat menjadi sifat dzalim (aniaya), yakni berusaha untuk melenyapkan apa-apa yang dimiliki orang lain dengan berbagai cara.³⁷

2. Dalil Tentang Hasad

Dalil mengenai hasad salah satunya adalah seperti hadits rasulullah di bawah ini, yang menjelaskan bahwa, hasad akan memakan kebaikan yang dimiliki seseorang.

Artinya: dengki itu memakan kebaikan, sebagaimana api membakar kayu bakar. (H.R. Abu Daud)

Jadi, dari penjelasan hadits di atas bahwa jika seseorang memiliki penyakit hati yaitu hasad atau dengki maka kebaikan seseorang tersebut akan musnah ataupun hilang. Hal ini sudah jelas di jelaskan dalam hadits tersebut bahwa dengki dapat memakan kebaikan, dalam arti bahwa dengki itu dapat menghilangkan atau memusnahkan kebaikan seseorang.

Hal ini dijelaskan lagi dalam hadits tersebut menyatakan bahwa kebaikan akan musnah dikarenakan adanya rasa dengki di hati seseorang yaitu ibarat api membakar kayu bakar. Bisa dibayangkan dan mungkin sering terlihat bagaimana bentuk kayu bakar yang di bakar atau terbakar oleh api. Yaitu hal yang akan terjadi pada kayu bakar tersebut setelah terbakar oleh api adalah akan menjadi abu dan tidak berguna lagi dan ketika angin datang maka dengan mudahnya bekas kayu api tersebut akan terbang dan hilang tanpa bekas sedikitpun.

Artinya jika seseorang memiliki penyakit hati yaitu rasa dengki dihati maka kebaikan-kebaikan seseorang tersebut akan musnah dan tidak akan berguna lagi dan

³⁷*Ibid.*, hal. 185-186.

lama-kelamaan bekas dari kebaikan tersebut akan hilang dengan sendirinya dan bahkan tidak akan meninggalkan bekas sedikitpun. Jadi sebagai umat islam harus bisa menghindari dan menjauhi penyakit hati yang sangat berbahaya tersebut yaitu hasad atau dengki.

Dalil yang lain mengenai hasad yaitu, surah An- Nisa ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرَّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ وَسَعَلُوا ۗ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (٣٢)

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) dari bagian laki-laki ada bagian yang mereka usahakan, dan bagi wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.³⁸

Dari ayat di atas bahwa seseorang dilarang untuk memiliki sifat iri hati atau hasad terhadap karunia yang diberikan oleh Allah kepada orang lain lebih banyak dibandingkan dengan kenikmatan yang kamu terima. Karena kenikmatan yang diterima akan sesuai dengan apa yang telahdiusahakan, baik itu laki-laki maupun perempuan. Sifat yang seharusnya dilakukan bukanlah iri terhadap apa yang dimiliki oleh orang lain, akan tetapi seharusnya meminta atau memohon kepada Allah agar Allah memberikan sebagian dari karunia atau kenikmatan yang Ia miliki. Karena sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.

³⁸*Ibid.*, hal. 185.

3. Contoh Hasad

Siswa A berangkat kesekolah dengan sepeda barunya. Melihat si A memiliki sepeda baru, siswa B merasa tidak senang. Siswa B menghampiri sepeda si A dan mengempeskan kedua ban sepeda tersebut, ketika si A meninggalakan sepedanya diparkiran

d. Gibah

1. Pengertian

Gibah adalah membicarakan aib orang orang lain. Sedangkan manusia pasti tidak suka, apabila bentuknya, perangainya, keturunannya dan ciri-cirinya dihina, dan nama baiknya dinodai. Dosa gibah tidak akan diampuni oleh Allah Swt sebelum orang lain atau orang yang di ceritakan aibnya mengampuni atau memaafkannya.³⁹

Gibah artinya mengatakan sesuatu tentang seseorang yang orang itu sendiri tidak senang kalau keadaannya diceritakan atau diketahui orang lain. Rasulullah Saw bersabda yang artinya: tahukah engkau, apakah ghibah itu? (para sahabat) menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya. Bersabda Nabi Saw: engkau menyebut saudara engkau dengan yang tidak disenangi. (kata para sahabat): bagaimana pendapat anda Ya Rasulallah jika memang terdapat pada diri saudaramu itu apa yang saya katakan? Menjawab Nabi Saw: jika memang ada padanya apa yang kamu katakan itu berarti kamu telah menghibahnya (mengumpatnya). Jika tidak ada maka kamu telah membuat suatu kebohongan yang keji terhadap dirinya. (HR. Muslim)⁴⁰

Ghibah termasuk salah satu sifat-sifat tercela yang harus dihindari. Sifat ini sangat berbahaya bagi kehidupan dan ketentraman masyarakat. Ghibah membahayakan ketentraman dan kerukunan hidup masyarakat. Setiap orang menginginkan agar dirinya tetap merupakan orang yang dipandang baik tanpa ada cacat atau cela.

³⁹ *Pendidikan*, hal. 74.

⁴⁰ Mukhlis. Dkk., (1987), *Aqidah Akhlak*, Bandung: ARMICO, hal. 122-123.

Oleh karena itu besar pengaruh negatif ghibah terhadap masa depan hidup masyarakat, maka ghibah merupakan perbuatan yang tercela dalam pandangan masyarakat dan bukan hanya itu ghibah juga salah satu sifat yang tercela dalam pandangan agama Islam. Ghibah atau mengumpat baik yang melakukannya sendiri maupun orang yang mendengarkannya sama haram hukumnya.

Begitu pula dengan kata-kata maupun sindiran, dengan isyarat gerakan ataupun karikatur yang dimaksudkan untuk membuka rahasia dan merendahkan kehormatan orang lain adalah haram juga hukumnya. Karena itu apabila kita terlibat ke dalam suatu percakapan yang bersifat ghibah hendaklah kita menghindarkan diri dari keadaan tersebut atau dari percakapan tersebut.

2. Dalil Tentang Gibah

Al- Hujarat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ اللَّظَنِ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (١٢)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu adalah dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al Hujarat ayat 12).

Dari ayat di atas tersebut bahwa, semua orang harus menjauhi buruk sangka, karena buruk sangka itu adalah perbuatan dosa. Dikarenakan jika berburuk sangka kepada seseorang maka sama halnya dengan menzolimi seseorang. Hal itu membuat seseorang akan selalu berfikiran negati terhadap orang lain

Kemudian, janganlah kita berusaha mencari-cari keburukan orang lain dan saling menceritakan satu sama lain. Jika kita menggunjing atau menceritakan/ghibah orang lain itu sama halnya dengan kita telah memakan daging saudaranya yang telah mati. Sudah pastilah tidak seorangpun yang mau memakan daging saudaranya yang telah mati karena hal tersebut sangatlah menjijikkan.

Jadi janganlah kita saling berburuk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain, serta janganlah kita saling menceritakan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena hal tersebut merupakan salah satu akhlak tercela yang mendatangkan dosa bagi seseorang.

Pada ayat tersebut Allah menyeru orang yang beriman untuk menjauhi prasangka, karena ayat di atas menyatakan hai orang-orang yang beriman, jauhilah dengan upaya sungguh-sungguh banyak dari dugaan, yakni prasangka buruk terhadap manusia yang tidak memiliki indikasi atau bukti yang memadai, sesungguhnya sebagian dugaan yakni yang tidak memiliki indikasi itu adalah dosa.⁴¹

Ayat di tersebut menegaskan bahwa sebagian dugaan adalah dosa yakni dugaan yang tidak mendasar. Biasanya dugaan yang tidak mendasar dan mengakibatkan dosa adalah dugaan buruk terhadap orang lain. Dengan menjauhi dugaan dan prasangka buruk, anggota masyarakat akan hidup tenang dan tentram

⁴¹ Tim Penyusun, (2015), *Tahfiz Al-Qur'an & Bahasa Arab*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal. 53.

serta produktif, karena mereka tidak akan ragu terhadap pihak lain dan juga tidak akan tersalurkan energinya terhadap hal-hal yang tidak bermanfaat.⁴²

3. Contoh Gibah

Siswa A menceritakan kepada si B kalau si C suka menyontek ketika ulangan, sering mengantuk dikelas, dan suka meminta makanan kepada temannya. Menceritakan aib orang lain seperti si A adalah merupakan perbuatan gibah.

e. Namimah

1. Pengertian

Namimah artinya adu domba, yaitu usaha untuk membuat orang lain saling bermusuhan antara yang satu dengan yang lain. Sikap namimah sangat dibenci Islam, karena dapat membuat persatuan umat terpecah sehingga dapat melumpuhkan atau melemahkan kekuatan umat Islam.⁴³

Namimah artinya fitnah, seperti yang telah dijelaskan Allah Swt dalam Surah Al Qolam Ayat 10-11:

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ (١٠) هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ (١١)

Artinya: dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah dan lagi banyak mencela yang kian kemari menghambur fitnah.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak boleh mengikuti jalan yang tidak benar yaitu jalan orang yang banyak mengucapkan sumpah, dan banyak mencela

⁴²*Ibid.*, hal. 53-54.

⁴³*Pendidikan*, hal. 75.

orang lain yang makin lama hal tersebut akan menimbulkan fitnah bagi seseorang ataupun sekelompok orang.

Namimah termasuk salah satu sifat-sifat tercela yang harus dihindari. Sifat ini sangat berbahaya bagi kehidupan dan ketentraman masyarakat. Namimah membahayakan ketentraman dan kerukunan hidup masyarakat. Manimah juga merupakan perbuatan yang sangat tercela dan paling jahat, sebab dapat menimbulkan permusuhan.⁴⁴

Seperti yang telah dijelaskan dalam sebuah hadits rasulullah di bawah ini.

Artinya: apakah tidak baik aku kabarkan kepada kamu sekalian akan orang yang paling jahat dari antara kamu? Menjawab mereka (para sahabat): baiklah. Barsabda Nabi Saw : itulah orang-orang yang membawa-bawa fitnah, merusak hubungan antara orang yang berkasih-kasihan dan yang melemparkan keaiban kepada orang yang tidak bersalah.⁴⁵

Dari penjelasan hadits diatas dapat dipahami bahwa orang yang paling jahat di antara semua manusia adalah orang yang selalu membawa-bawa fitnah atau orang yang selalu membuat fitnah diatas saudaranya sendiri. Kemudian orang yang paling jahat yang lain adalah orang yang membuat aib atau menyebarkan aib seseorang, padahal aib tersebut tidak ada pada diri orang lain tersebut.

Akibat dari perbuatan yang seperti ini maka akan terjadi permusuhan diantara sesama manusia. Maka orang yang mula-mula atau biasanya saling menghormati, menyayangi, mempercayai akan bisa saling membenci bahkan akan

⁴⁴ Mukhlis. Dkk, *Aqidah*, hal. 122-123.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 122-124.

bermusuhan akibat dari perbuatan namimah tersebut. Jadi kita sebagai umat islam haruslah menghindari dan menjahui sifat yang seperti ini. Karena sifat ini sangat berbahaya bagi diri sendiri maupun orang lain, terutama keutuhan dalam sebuah hubungan.

Cara menghindari agar tidak terjadi fitnah adalah dengan waspada, seperti yang terdapat dalam Al-qur'an surah Al-Hujarat ayat 6 di bawah ini.

Allah Swt berfirman dalam Surah Al Hujarat Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَذِيرٌ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, jika seseorang memberikan sebuah informasi maka jangan langsung mempercayai hal tersebut. Harus terlebih dahulu meneliti kebenaran berita yang di berikannya tersebut, karena belum tentu berita yang ia berikan tersebut sepenuhnya kenyataan atau mengandung kebenaran. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah fahaman, agar tidak terjadi kebencian antara yang satu dengan yang lainnya.

Dengan cara ini, adalah salah satu cara mengatasi agar tidak terjadi perilaku tercela yaitu namimah. Kemudian jika seseorang melakukan hal ini maka sudah

⁴⁶*Ibid.*, hal. 124.

membuat kebenaran yang menghindari kebencian dan permusuhan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari penjelasan ayat di atas juga menjelaskan bahwa jika kurang teliti dalam menyaring informasi yang datang maka akan terjadi fitnah yang dilakukan kepada orang lain karena telah mempercayai berita yang tidak benar. Karena fitnah itu lebih kejam dari pembunuhan. Jadi sebelum itu terjadi maka harus menghindari hal tersebut yaitu dengan cara memiliki sifat ketelitian. Jika fitnah telah terjadi maka yang datang adalah permusuhan antara sesama manusia, ketika mengetahui kebenarannya maka timbullah penyesalan. Yang mana penyesalan tersebut walaupun orang yang bersangkutan sudah memaafkan kesalahan tersebut, akan tetapi pasti ada bekas dari itu semua.

2. Dalil Tentang Namima

Dalam hadits Rasulullah Saw. menjelaskan mengenai namimah.

Artinya: diriwayatkan dari Huzaifah dia berkata Rasulullah Saw. pernah bersabda: tidak akan masuk surga orang yang suka adu domba. (H. R. Bukhari Muslim).

Dari hadits di atas secara tegas dan jelas Rasulullah mengatakan bahwa orang yang suka mengadu domba tidak akan masuk surga. Karena orang yang suka mengadu domba akan menyebabkan kerusakan bagi kehidupan orang banyak. Serta akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat umum. Jadi janganlah suka mengadu dombakan antara saudara dengan saudara yang lainnya, karena jika suka melakukan hal tersebut maka dengan jelas Rasulullah mengatakan bahwa orang yang seperti itu tidak akan masuk surga.

3. Contoh Namimah

Si A mengatakan kepada si B bahwa si C mengatakan kalau si B adalah orang yang suka utang dan sulit membayarnya. Sedangkan kepada si C siswa A menyampaikan bahwa si B suka menceritakan kejelekan si C di depan teman-teman yang lain. Atas berita yang disampaikan si A, siswa B dan C yang awalnya sahabat menjadi bermusuhan. Perilaku si A merupakan perilaku namimah.

4. Pengertian Model Pembelajaran Problem solving

a. Model Mengajar

Istilah model dapat diartikan sebagai prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran yang bersifat uraian atau penjelasan serta sasaran pembelajaran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model disain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya.

Untuk menetapkan lebih dahulu apakah suatu metode dapat dikatakan baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang sangat menentukan adalah faktor tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya adalah faktor siswa, alat dan bahan pengajaran, faktor kemampuan guru itu sendiri dan faktor lingkungan. Karena itulah dalam pemilihan metode yang tepat dan berdaya guna, diperlukan kebijaksanaan dan ketajaman pemikiran seorang guru dan harus selalu dihubungkan dengan setiap komponen yang terlibat dalam suatu proses pendidikan atau pengajaran.⁴⁷

Jadi untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang maksimal seorang guru harus terlebih dahulu memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan setiap komponen yang ada dalam suatu pembelajaran, antara lain: tujuan, siswa, guru, alat, bahan, dan lain-lain. Untuk itu diperlukan keahlian seorang guru dalam

⁴⁷ Bakar, *Pendidikan*, hal. 150.

memilih dan menetapkan metode dalam sebuah proses belajar mengajar yang akan ia lakukan.

Karena, sebuah metode biasa saja dianggap baik dan paling cocok untuk diterapkan oleh seseorang dalam proses belajar mengajar yang ia lakukan, akan tetapi belum tentu metode tersebut cocok dengan orang lain, karena bisa saja orang lain tersebut tidak menguasai dan memahami apa yang terdapat dalam metode tersebut dan akibatnya seseorang tersebut tidak bisa mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Jadi, pemilihan metode yang cocok atau sesuai perlu dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung pada karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan di mana pembelajaran berlangsung. Pengembangan pembelajaran seorang pendidik memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang dapat memfasilitasi peserta didik di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁴⁸

Jadi secara singkat, menurut penjelasan di atas metode adalah upaya untuk mengaplikasikan sebuah rencana peroses pembelajaran yang telah disusun oleh seorang guru. Metode ini juga merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaang sebelumnya telah disusun dalam sebuah strategi tertentu.

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi

⁴⁸ Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 205-206.

menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Tentu saja semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar dengan baik. Sebagai sasaran, disain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar. Selain itu, disain pembelajaran terdiri atas kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk suatu proses belajar.⁴⁹

Di kalangan guru, istilah model pembelajaran tentu saja sudah tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah tersebut. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua hal itu dilakukan tentu saja dalam rangka mempermudah siswa dalam menerima semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Kondisi ini dengan sendirinya mengharuskan guru juga ikut dalam perubahan tersebut, baik dalam sikap, proses pembelajaran serta pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang selalu berkembang hingga hari ini. Perubahan yang dimaksud tentu saja guru harus semakin bijak dalam melihat perkembangan siswa yang sudah identik dengan terpengaruh dengan perkembangan zaman yang sangat pesat seperti yang sekarang terjadi.

Dalam mengelola proses pembelajaran seorang guru harus bisa lebih peka terhadap semua tingkah laku siswanya. Karena pada zaman yang semakin canggih ini siswa dengan mudah bisa mendapatkan dan menerima informasi, jadi seorang guru harus lebih peka terhadap itu semua. Karena

⁴⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, (2009), *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 33.

dengan teknologi dan informasi tersebut, sehingga suasana kelas bisa semakin hidup dan memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁵⁰

Jadi guru harus lebih memahami model-model pembelajaran, dengan kata lain adalah guru yang selalu ingin berkembang, karena proses pembelajaran yang terjadi di dalam atau diluar kelas selalu akan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta informasi yang ada. Sehingga guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai, salah satunya yaitu siswa akan mengerti atau paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran seperti yang di atas merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵¹

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran, hanya perbedaan penyebutan saja. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana sampai dengan model pembelajaran yang sangat rumit karena harus didukung oleh berbagai macam alat bantu ketika diterapkan.

Akan tetapi, dari sekian banyak ragam model pembelajaran yang ada, baik yang sederhana maupun yang rumit sekalipun, semuanya memiliki ciri-ciri khusus yang mesti ada, diantaranya:⁵²

⁵⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Bandung: Kata Pena, hal. 17-18.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 18.

⁵² *Ibid.*, hal. 18-19.

- a.) Model tersebut harus rasional teoritik serta harus logis.
- b.) Memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c.) Adanya tingkah laku dalam mengajar, agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil.
- d.) Adanya lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas maka, dalam pengembangan model pembelajaran guru harus bisa memastikan bahwa model mengajar atau pembelajaran harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah-langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Dalam pengembangan model pembelajaran ini, Sukmadinata seorang pakar pendidikan dalam buku Margaret, mengatakan bahwa dasar pemilihan pembelajaran itu harus mencakup (pendekatan, model atau prosedur dan metode pembelajaran) yang semua itu berisikan (tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa dan guru).⁵³

b. Pengertian Model Pembelajaran Problem Solving

Model *pembelajaran problem solving* merupakan model pembelajaran yang memusatkan semua proses belajar mengajar kepada siswa, hal ini bertujuan agar siswa ikut aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya masing-masing dalam proses belajar mengajar.

Secara umum, pemecahan masalah berkaitan dengan penanganan tugas yang baru dan tidak terbiasa digunakan dalam sebuah proses belajar mengajar. jadi dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* ini maka siswa diajak untuk mengikuti sebuah proses pembelajaran yang berkaitan

⁵³*Ibid.*, hal. 19.

dengan kehidupan sehari-hari, dan siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi dalam kehidupannya.⁵⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemecahan masalah merupakan model yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan anak diajak untuk mengikuti sebuah proses pembelajaran yang baru yaitu yang berkaitan dengan masalah yang ia hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gagne dalam buku Erman Suherman, “belajar dengan menggunakan pemecahan masalah merupakan tipe belajar yang paling tinggi tingkatnya dan kompleks dibandingkan dengan jenis belajar lainnya”.⁵⁵ Dengan demikian model ini sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu model pemecahan masalah ini merupakan model yang berkualitas tinggi dan perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Penggunaan metode ini juga bisa dikatakan dengan penggunaan metode kombinasi dari beberapa metode yang ada.⁵⁶

Jadi, model *problem solving* ini merupakan metode gabungan dari beberapa metode yang ada, karena dalam pengaplikasian model ini anak di suruh untuk mencari data awal dan kemudian membahasakan melalui metode diskusi sampai siswa dapat menyimpulkan atau membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada.

⁵⁴ Margaret E. Gredler, (2011), *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 284.

⁵⁵ Erman Suherman dan Udin S. Winataputra, (1992), *Strategi Belajar Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud, hal. 252.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 103.

Problem solving atau metode pemecahan masalah adalah merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi dimana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri.⁵⁷

Dengan kata lain metode ini merupakan metode yang membuat seseorang bisa mencari data atau masalah serta menganalisis dan menyimpulkan masalah tersebut dengan inisiatif sendiri.

Metode *problem solving* ini biasanya dikombinasikan dengan metode proyek. Dimana anak diharapkan pada masalah-masalah, kemudian disuruh memecahkan sendiri, sampai mendapatkan pemecahan/kesimpulannya. Sehingga anak-anak sejak kecil dibiasakan memecahkan masalah, padahal kesulitan itu biasa dialami dalam kehidupan nanti, dan tidak canggung lagi nantinya.⁵⁸

Jadi metode ini mengajarkan anak bisa dan terbiasa untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang sedang ia hadapi dan menarik kesimpulan dari masalah yang ia hadapi tersebut, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pemecahan problem-problem baru yang dihadapi diperlukan kesanggupan untuk berfikir. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya sekolah turut bertanggung jawab mempersiapkan siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran.⁵⁹

Biasanya metode ini memusatkan kegiatan proses belajar mengajar kepada siswa. Berbeda dengan metode ceramah yang memusatkan proses

⁵⁷ Bakar, *Pendidikan*, hal. 150.

⁵⁸ Roestiyah N.K, (1989), *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, hal. 82.

⁵⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, (1997), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 74.

pembelajaran pada guru. Metode ini akan mendorong anak untuk berfikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada problem-problem. Jika siswa terlatih dengan metode ini, mereka diharapkan dapat menggunakannya yaitu untuk bisa memecahkan situasi-situasi problem atau permasalahan yang akan mereka hadapi dalam kehidupannya sehari-hari.⁶⁰

Dikarenakan model ini bukan hanya sekedar tipe belajar akan tetapi tipe belajar yang paling tinggi maka model ini sangat cocok di gunakan dalam proses belajar mengajar. Karena dengan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk ikut aktif dan berperan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Mulai dari awal proses belajar mengajar dimulai sampai dengan penyelesaian proses belajar mengajar yang dilakukan.

Dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa berfikir yang lurus atau sesuai dengan materi yang sedang dan akan dipelajari serta siswa di tuntut untuk bisa menyelesaikan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar tersebut. Jadi dengan begitu semua siswa harus bisa berfikir sejalan sesuai materi pelajaran dan kemudian siswa di harapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam hal ini sudah pasti siswa harus ikut serta dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, dan siswa yang harus banyak dan paling berperan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Guru hanya sebagai fasilitator, pendamping dan yang meluruskan serta pendalaman alur berfikir seorang anak dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut.

Dalam model atau metode mengajar problem solving ini anak akan dituntun untuk bisa berfikir sesuai dengan materi yang ada yaitu dengan mencari data atau materi pelajaran dengan mandiri, kemudian siswa akan diminta untuk bisa membahas

⁶⁰*Ibid*

materi yang telah mereka dapatkan kemudian menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Jadi dalam hal ini siswa harus bisa aktif dalam proses belajar mengajar yang ada. Kemudian membuat kesimpulan serta pendalaman dari apa yang telah mereka diskusikan secara bersama-sama.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran problem solving

Metode/model pembelajaran problem solving mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:⁶¹

1. Kelebihan metode/model pembelajaran problem solving.
 - a. Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia pekerjaan dan dunia pendidikan.
 - b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari yaitu kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan bekerja di kemudian hari, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan sehari-harinya.
 - c. Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan melihat dan mengamati permasalahan dari berbagai segi dalam rangka untuk mencari pemecahan masalah.
2. Kekurangan metode problem solving
 - a. Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan

⁶¹ Zain, *Strategi*, hal. 104-105.

pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok untuk SLTA, SLTP, dan PT saja, padahal, untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir mereka.

- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- c. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, memerlukan kesulitan tersendiri bagi siswa.

d. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran problem solving

Langkah-langkah dalam menggunakan model atau metode problem solving adalah sebagai berikut:⁶²

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa dan sesuai dalam taraf kemampuan siswa
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.

⁶²*Ibid.*, hal. 103-104.

3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.
5. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok atau sesuai. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
6. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Ada 5 langkah pokok dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* yaitu:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, masalah ini harus dalam taraf kemampuan siswa
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut
3. Menentukan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu didasarkan pada data atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya
4. Menguji kebenaran jawaban tersebut, dalam tahap ini siswa harus berusaha untuk memecahkan masalah sehingga benar-benar yakin bahwa jawaban tersebut menjadi pasti.
5. Menarik kesimpulan, artinya siswa harus mampu menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada.

Dalam buku Strategi Belajar Mengajar karangan Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, langkah-langkah dalam memecahkan masalah ilmiah antara lain:⁶³

1. Menyadari adanya masalah: problem, kesulitan merupakan sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran kita yang biasanya kita hadapi sehingga kita merasa bimbang.
2. Memahami hakekat masalah dengan jelas: ketegasan dan kejelasan rumusan problem merupakan syarat untuk memecahkan masalah secara efisien. Rumusan yang samar-samar akan menimbulkan pikiran yang tidak terarah dan tidak memberikan pemecahan yang tepat.
3. Mengajukan hipotesis: yaitu dugaan mengenai jawaban suatu masalah tanpa bukti yang nyata. Walaupun masalah itu belum jelas jawabannya, kita dapat menduga alternatif jawabannya. Setelah memiliki hipotesis barulah kita mencari bukti, apakah hipotesis tersebut benar atau salah.
4. Mengumpulkan data: untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Data ini diperoleh dari buku-buku, wawancara, angket, eksperimen, dan sebagainya. Jenis bahan yang diperlukan ditentukan oleh permasalahan dan hipotesis yang ada.
5. Analisis dan sintesis data: bahan yang diperoleh harus dianalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan permasalahannya. Ada kemungkinan bahan yang diperoleh siswa kurang memberikan bukti atas kebenaran hipotesis atau perlu dilengkapi dengan bukti yang lain.
6. Mengambil kesimpulan: berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis secara kritis dapat diuji kebenaran hipotesis. Jika tidak dapat dibuktikan

⁶³ Prasetya, *Strategi*, hal. 74-76.

maka hipotesis itu salah. Ada juga kemungkinan untuk membuktikan suatu hipotesis dari data yang diperoleh.

7. Mencoba dan menerapkan kesimpulan: kebenaran kesimpulan bukan hanya berupa hasil pemikiran, melainkan harus dibuktikan dengan cara mengaplikasikannya. Dengan demikian anak-anak akan memperoleh pengetahuan, pengertian dan keterampilan baru perlu diterapkan dalam perbuatannya.
8. Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah: yaitu peninjauan kembali dari seluruh proses berfikir dari awal sampai akhir. Setiap langkah dinilai secara kritis, contohnya apabila terjadi saling mengejek ketika proses pemecahan masalah berlangsung maka hal itu perlu diingatkandan diberikan pemahaman.

NB: metode problem solving akan melibatkan banyak kegiatan sendiri dengan bimbingan dari para guru.

B. Penelitian yang Relevan

Skiripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU 2013: Nurul Hidayah (310927054) dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Agama Islam Pokok Bahasan Jual Beli di SMA Al-Maksum Kelas XI Percut Sei Tuan** penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Skiripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU 2013: Nova Suryaningsih (380927810) dengan judul **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Metode Problem Solving di Kelas IV MIS Miftahul Fallah Diskusi Kecamatan Sunggal**

Kabupaten Deli Serdang TP. 2012/2013 penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

C. Kerangka Berfikir

Prestasi yang diperoleh seseorang merupakan hasil dari interaksi antara semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Untuk memperoleh prestasi atau hasil yang maksimal maka, kita terlebih dahulu harus mempelajari faktor-faktor tersebut, yaitu untuk memudahkan kita meningkatkan hasil yang akan diperoleh.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Untuk memperoleh dan meningkatkan suatu prestasi belajar siswa kita juga perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang kita gunakan harus cocok dengan sub judul dari materi pelajaran.

Agar proses belajar mengajar yang dilakukan bisa mencapai prestasi yang tinggi. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, khususnya di kelas VIII SMP Karya Bunda Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu dugaan awal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “melalui model pembelajaran *Problem Solving* ini

maka prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karya Bunda dapat meningkat.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Penggunaan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan bertujuan untuk perbaikan atau peningkatan mutu pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru memikirkan praktek mengajarnya sendiri.⁶⁴

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas SMP Karya Bunda kelas VIII yang berada di Lau Dendang, Medan. yang berjumlah 35 orang, yaitu 15 laki-laki dan 20 perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak tercela melalui model pembelajaran *problem solving*.

⁶⁴ Masganti Sitorus, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 227.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 11 Januari 2017 sampai dengan tanggal 11 Maret 2017. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Karya Bunda kelas VIII yang berada di Lau Dendang, Medan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan utama yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus yang dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Adapun dalam penelitian ini diperkirakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

SIKLUS I

a. Perencanaan

1. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk satu pertemuan, dengan materi akhlak tercela.
2. Guru menyiapkan alat peraga yaitu media gambar yang berkaitan dengan akhlak tercela.
3. Guru menyiapkan alat evaluasi yaitu: pretest dan posttest dengan materi akhlak tercela
4. Guru menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
5. Guru menyiapkan lembar observasi untuk guru.
6. Guru meminta guru lain sebagai obsever untuk mengamati berlangsungnya PTK yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

7. Guru membagikan siswa dalam kelompok-kelompok berdasarkan jumlah siswa setiap kelompok terdiri dari terdiri 7 dan ada yang berjumlah 6 siswa.
8. Guru menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan PTK.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pembelajaran setiap yang tersusun dalam rencana pembelajaran (RPP). Sedangkan guru pendidikan agama islam atau guru lain mengamati kegiatan yang berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilakukan oleh obsever. Adapun aspek yang diamati adalah pengamatan terhadap siswa yang meliputi aktivitas siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I dilakukan maka diadakan refleksi tentang:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.
2. Cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran *problem solving*.
3. Menganalisis hasil pengamatan.
4. Mengkaji hasil pengamatan.

5. Menganalisis hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa sebagai tolak ukur keberhasilan.

SIKLUS II

Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam tentang rencana kegiatan selanjutnya. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian. Sama halnya dengan siklus I, dalam siklus II ini juga terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

1. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk satu pertemuan, dengan materi akhlak tercela.
2. Guru menyiapkan alat peraga yaitu media gambar yang berkaitan dengan akhlak tercela.
3. Guru menyiapkan alat evaluasi yaitu: pretest dan posttest dengan materi akhlak tercela
4. Guru menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
5. Guru menyiapkan lembar observasi untuk guru.
6. Guru meminta guru lain sebagai obsever untuk mengamati berlangsungnya PTK yang akan dilaksanakan oleh peneliti.
7. Guru membagikan siswa dalam kelompok-kolompok berdasarkan jumlah siswa setiap kelompok terdiri dari terdiri 7 dan ada yang berjumlah 6 siswa.
8. Guru menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan PTK.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pembelajaran setiap yang tersusun dalam rencana pembelajaran (RPP). Sedangkan guru pendidikan agama islam atau guru lain mengamati kegiatan yang berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilakukan oleh observer. Adapun aspek yang diamati adalah pengamatan terhadap siswa yang meliputi aktivitas siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I dilakukan maka diadakan refleksi tentang:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.
2. Cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran *problem solving*.
3. Menganalisis hasil pengamatan.
4. Mengkaji hasil pengamatan.
5. Menganalisis hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa sebagai tolak ukur keberhasilan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview

Interview atau wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan hubungan langsung dengan orang yang ingin di wawancarai.⁶⁵ Interview dilakukan dalam bentuk terbuka dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang tidak bersifat menguji kemampuan untuk menyatakan keinginan dan harapan mereka. Dengan demikian, interview yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pedoman sebagaimana terlampir.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur atau alat evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran.

Tes berasal dari bahasa latin *testun* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa perancis kuno, kata tes berarti ukuran yang digunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta lainnya. Sedangkan sumadi suryabrata dalam buku Slameto, mengartikan tes adalah “pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana tes menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau tes lainnya.”⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan untuk mendapatkan respon

⁶⁵ Slameto, (1998), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.131.

⁶⁶ M. Chabib Toha, (1996), *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 43.

sesuai dengan yang dibuat. Atas dasar tersebut ditentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kualitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dari ranah kognitif dan psikomotorik dengan menggunakan pretest dan non tes sebagaimana terlampir.

Tes adalah pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian.⁶⁷

3. Observasi

Surisno hadi dalam S. Arikunto dalam buku Sugiyono, mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁸

Jadi, teknik observasi pada penelitian ini yaitu dengan pengamatan secara langsung pada siklus penelitian atau suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang telah ditetapkan yaitu penelitian pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan tehnik aktif yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) observasi yaitu penelitian hadir dan bertindak langsung untuk mengajar dan menggunakan model *problem solving* untuk menetapkan prestasi belajar pada bidang studi Agama Islam meliputi:

⁶⁷ Kunandar, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 186.

⁶⁸ Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 145.

- a. Penggunaan RPP oleh guru.
- b. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.
- c. Alat atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

F. Jenis Data dan Teknik Analisa Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data utama penelitian yang meliputi hasil tes awal dan tes akhir yang diujikan kepada siswa. Sedangkan data kualitatif adalah hasil observasi dan interview.

2. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan data kualitatif adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis secara deskriptif yaitu berupa nilai hasil siswa yang dilakukan dengan mencari presentase keberhasilan belajar. Data hasil siswa yang telah direduksi disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan hasil belajar siswa.

Ketentuan Belajar Siswa

Untuk kriteria ketentuan belajar perseorangan dan klasikal diukur dengan menggunakan rumus:

$$PDS = \frac{\text{Skor yang dimiliki siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDS: Persentase Daya Serap

Kriteria ketuntasan: $PDS \leq 70\% \rightarrow$ Belum Tuntas

$PDS \geq 70\% \rightarrow$ Telah Tuntas

Dari perhitungan di atas dapat diketahui siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam belajar. Selanjutnya dapat diketahui secara sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{xN}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Siswa yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa subyek penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah mencapai daya serap $\geq 70\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

Kategori tingkat ketuntasan:

90-100% \rightarrow Sangat Tinggi

80-89% \rightarrow Tinggi

70-79% \rightarrow Cukup

60-69% \rightarrow rendah

$< 60\% \rightarrow$ Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Tanah yang berlokasi di jalan Vetpur Utama No. 77 Medan Estate. Kelurahan Medan Estate. Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dipergunakan sebagai salah satu lahan pendidikan. Sekolah yang didirikan sekitar tahun 1989 dan mulai beroperasi sekitar tahun 1989 di tahun yang sama.

Yayasan Ritzki Chairani ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sejarah perkembangan. Awal mula didirikannya lembaga ini adalah tuntutan masyarakat yang menjadi salah satu kebutuhan yang penting, yaitu menyekolahkan anak mereka ke salah satu jenjang pendidikan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar maka mereka mendirikan lembaga pendidikan jenjang dasar yaitu SD Karya Bunda.

Setelah didirikannya lembaga pendidikan jenjang dasar ini, ternyata masyarakat setempat memiliki respon yang positif terhadap lembaga pendidikan Yayasan Ritzki Chairani. Ini ditandai dengan banyaknya masyarakat setempat yang menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan tersebut. Serta didukung dengan permintaan-permintaan masyarakat setempat untuk mendirikan jenjang pendidikan lanjutan.

Hal ini untuk memudahkan masyarakat setempat menyekolahkan anak mereka di lembaga pendidikan yang sama. Karena masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya lembaga pendidikan lanjutan di Yayasan Ritzki Chairani ini akan lebih mudah mengurus segala sesuatu yang bersangkutan dengan masalah pendidikan anak mereka. Bukan hanya itu, alasan yang paling mendasar dari masyarakat setempat adalah karena kualitas yang dimiliki Yayasan Ritzki Chairani. Masyarakat setempat mempercayai kualitas Yayasan Ritzki Chairani tersebut. Baik itu dari bidang administrasi, ilmu pengetahuan, pendidikan yang selaras dan akses untuk melanjutkan pendidikan anak mereka.

Melihat respon yang baik tersebut dan ditambah lagi mengingat betapa pentingnya jenjang pendidikan lanjutan, serta ingin memenuhi keinginan masyarakat, maka Yayasan Ritzki Chairani mendirikan jenjang pendidikan tingkat lanjutan pertama atau yang biasa disebut dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah tingkat lanjutan pertama ini lah yang sekarang di kenal dengan SMP Karya Bunda Jenjang pendidikan ini didirikan sekitar tahun 1992.

Sama seperti pendirian jenjang pendidikan dasar atau SD Karya Bunda, masyarakat juga sangat mempercayai Yayasan Ritzki Chairani sebagai tempat untuk mengecap sebuah pendidikan. Dengan begitu maka Yayasan Ritzki Chairani ini mulai mengembangkan lembaga pendidikan yang mereka kelola.

Namun seiring berjalannya waktu, tuntutan zaman yang semakin canggih. Ditambah lagi banyaknya lembaga pendidikan Negeri yang berdiri dan memiliki fasilitas yang disubsidi dari pemerintah terutama di bidang keuangan termasuk salah satunya yaitu SPP. Maka, lembaga ini mengalami penurunan peminat atau berkurangnya murid yang masuk.

Bukan hanya itu, lembaga pendidikan negeri dianggap masyarakat memiliki kualitas yang lebih dibandingkan dengan lembaga pendidikan swasta. Maka hal ini juga menjadi salah satu pemicu berkurangnya siswa yang masuk ke SMP ini. Ditambah lagi tuntutan pekerjaan yang lebih mengutamakan lulusan dari lembaga pendidikan negeri, ini juga merupakan salah satu pemicu merosotnya SMP Karya Bunda ini.

Akan tetapi, dengan kerja keras mereka maka di tahun 1998 mereka mulai berusaha bangkit dan menarik kembali kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke lembaga tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara mendirikan kembali jenjang pendidikan tingkat lanjutan yaitu Sekolah Menengah Atas atau SMA Karya Bunda. Hal ini memang memiliki dampak yang positif seperti yang diinginkan oleh Yayasan Ritzki Chairani Karya Bunda. Walaupun hasil yang mereka dapatkan tidak semaksimal yang mereka harapkan.

Ditengah-tengah usaha Yayasan Ritzki Chairani menarik kepercayaan masyarakat maka mereka juga berusaha meningkatkan kualitas mereka. Ditahun

berikutnya sekitar tahun 1999 maka peminat Yayasan Ritzki Chairani Karya Bunda mulai meningkat.

Kemudian, di tahun-tahun berikutnya, persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya mulai meningkat. Salah satunya yaitu banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri dengan jenjang Pendidikan Menengah kejuruan, atau yang biasa dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini juga berdampak kepada Yayasan Ritzki Chairani Karya Bunda.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman sekaligus peningkatan kualitas maka Yayasan Ritzki Chairani Karya Bunda mulai mendirikan jenjang pendidikan tingkat lanjutan atas. Yaitu Yayasan Ritzki Chairani Karya Bunda mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK Karya Bunda sekitar tahun 2008. Hal ini memiliki dampak yang positif bagi Yayasan Ritzki Chairani Karya Bunda.

Ditahun berikutnya Yayasan Ritzki Chairani Karya Bunda mulai mendirikan jenjang pendidikan pra sekolah atau yang sering dikenal dengan taman kanak-kanak yaitu TK Karya Bunda. Ini semua dilakukan untuk memenuhi tuntutan zaman dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan mereka.

Maka, lembaga pendidikan Yayasan Ritzki Chairani Karya Bunda samapi sekarang masih dalam tahap kebangkitan dan ingin menarik simpati atau kepercayaan dari masyarakat, bahwa lembaga pendidikan swasta juga mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Berikut ini adalah Profil SMP Karya Bunda :

- a. Nama Madrasah : SMP Karya Bunda
- b. Alamat : Jalan Vetpur Utama No. 77 Medan Estate
- c. Desa/kelurahan : Medan Estate
- d. Kode Pos : 202371
- e. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- f. Kabupaten : Deli Serdang
- g. NSS NSM NDS : 204070106335
- h. NPSN : 10213851
- i. Telepon : 061-7382057
- j. Tahun Didirikan : 1989
- k. Tahun Beroperasi : 1989
- l. Kepala Sekolah : Drs. Ahmad Ridwan Pohan
- m. Tempat Lahir : P. Siantar 11 November 1963
- n. Agama : Islam
- o. Pendidikan Terakhir : S1
- p. Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

2. Visi dan Misi SMP Karya Bunda

a. Visi

“Unggul dalam Mutu, Berpijak pada Iman dan Takwa”

Indikator Pencapaian Visi SMP Karya Bunda adalah:

- 1. Unggul dalam proses pembelajaran
- 2. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional

3. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
4. Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja, Kreativitaas, kesenian, dan olahraga
5. Unggul dalam sarana dan prasarana
6. Unggul dalam pelayanan
7. Unggul dalam aktifitas keagamaan
8. Unggul dalam kepedulian sosial

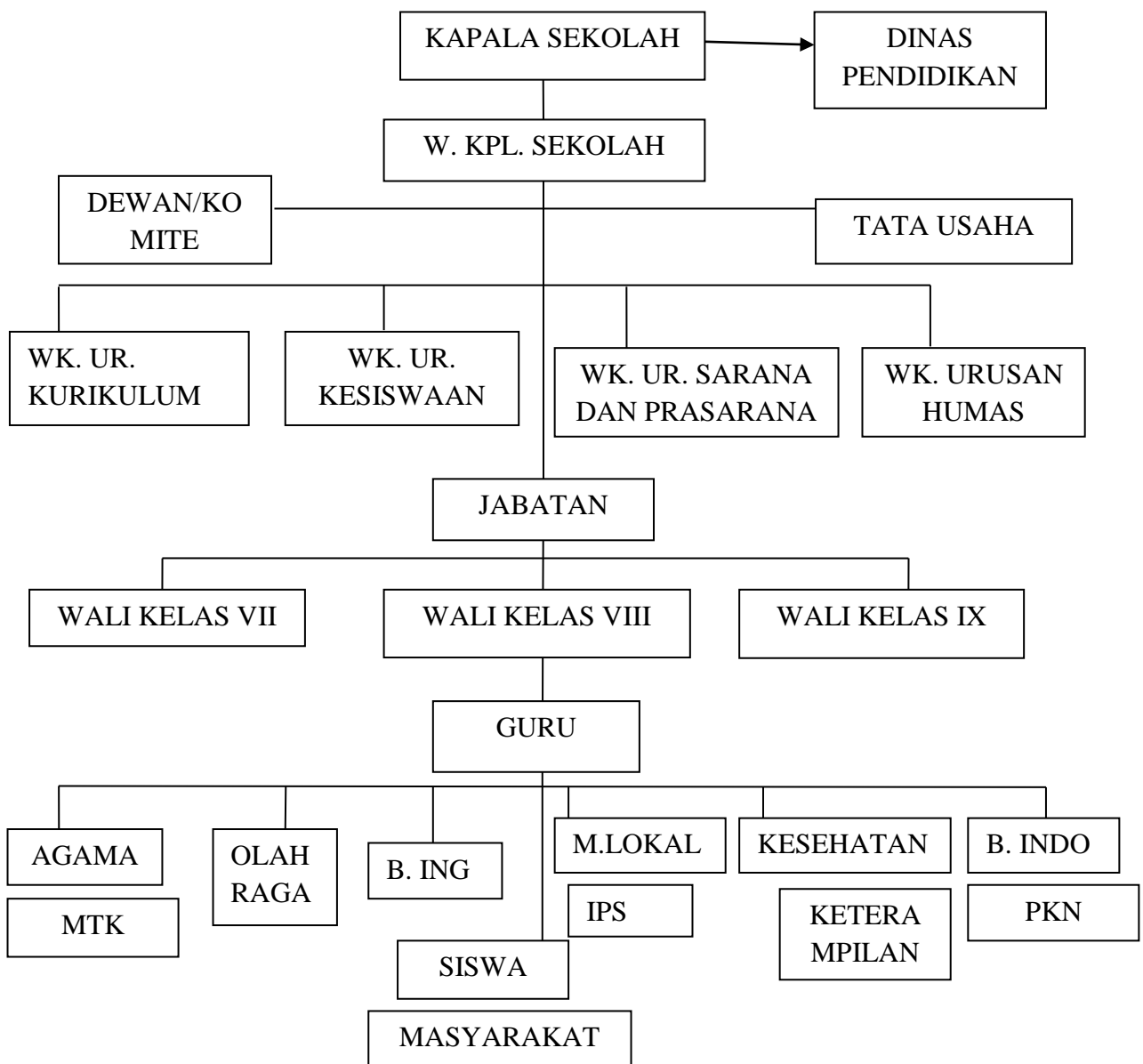
b. Misi

1. Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran
2. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*)
3. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
4. Mengembangkan management berbasis sekolah yang tangguh
5. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif
6. Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik
7. Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik
8. Meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik melalui bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu
9. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir,dan berwawasan kedepan
10. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yg memadai, wajar dan adil
11. Mewujudkan sekolah sehat

12. Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, dan solidaritas, dan semangat untuk berkompetisi pada warga sekolah
13. Memperkokoh nilai-nilai agama untuk seluruh warga sekolah
14. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keagamaan bagi warga sekolah

3. Struktur Organisasi SMP Karya Bunda

Struktur Organisasi Sekolah SMP Karya Bunda Tahun Pelajaran 2016/2017.



Sumber: Data Statistik.SMP

a. Keadaan Siswa

Tabel. 4.1

Data Siswa SMP Karya Bunda T.A 2016/2017

No	Kelas	Jumlah
1	VII	42 siswa
2	VIII	46 siswa
3	IXA	28 siswa
4	IXB	26 siswa
Jumlah Siswa		142 siswa

Sumber: Data StatistikSMP

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.2

Data Guru dan karyawan SMP Karya Bunda T.A 2016/2017

No	Nama	jurusan	Jabatan
1.	Drs. Ahmad Ridwan Pohan	Bahasa Indonesia	K. Sekolah
2.	Dra. Elida Nasution	Tata Boga	Wk. Sekolah
3.	Drs, P. Sihotang	IPS/Sejarah	Guru Mata pel.
4.	Dra.Tyas Dewi Kristimaningsih	Sendra Tari	Guru Mata pel.
5.	Afrina Mustafa, S.Pd	Pen. Matematika	Guru Mata pel.
6.	Dra. Nurmasiyah Siregar	Antropologi	Guru Mata pel.
7.	Zuraini Nurlan, S.P	Budidaya Tanaman	Guru Mata pel.
8.	Fahrul Lubis, S.PD	Pen. Kepelt.	Guru Mata pel.

		Olahraga	
9.	Agustini Kholidah Nasution, AMD	Fisika	W. Kelas/ Guru Mata pel.
10.	Farida Siah Sari, S.E	Ekonomi Akuntansi	W. Kelas/ Guru Mata pel.
11.	M. Arifin Nst, AMD.KOM	Informatika Komputer	Wk. Sekolah/GMP
12.	Ice Wirevenska, S.Pd	Pen. Matematika	W. Kelas/ Guru Mata pel.
13.	Dodi Suhairi, S.Ag	Pen. Agama Islam	Guru Mata pel.
14.	Khairuddin, S.Ag	Pen. Agama Islam	Guru Mata pel.
15.	Leni Hasmi, S.PD	Bahasa Inggris	Guru Mata pel.
16.	Sujarwo atmojo, S. PD	Pen. Jasmani	Guru Mata pel.
17.	Roni Indrawan	IPS	Kep. Tatausaha
18.	M. Fadil Syah Rozi, S. KOM	Tek. Informatika	Putakawan
19.	Pdt. Anita Manullang	Theologi	Guru Mata pel.
20.	Thohiruddin B, S.Pd.I	Pen. Agama Islam	Guru Mata pel.
21.	Drs. Syofyan Sambae	Perbandingan Agama	Guru Mata pel.
22.	Dorkas Sihotang	IPS	Guru Mata pel.
23.	Widiyana Sari, S.Pd	Fmipa	Guru Mata pel.
24.	Erlina Yakina, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mata pel.
25.	Pauji Pane, S.Pd	Bimbingan & Konseling	Guru Mata pel./ BK
26.	Imam Satria, S.Pd.I	Pen. Bahasa Inggris	Guru Mata pel.
27.	Yati Purnama Sari,S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mata pel.
28.	Yusuf Tamiang, S.Pd	Pen. Ekonomi Akuntansi	Guru Mata pel.
29.	Surya Utama	SMA	Guru Mata pel.

Sumber: Data Statistik SMP

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Karya Bunda. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian diantaranya adalah melakukan perbincangan dengan guru mata pelajaran PAI untuk menentukan kelas, waktu dan menanyakan KKM yang ada di kelas yang akan peneliti teliti nantinya. Pada tanggal 03 November 2016 peneliti bertanya mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal yang harus dicapai siswa di kelas VIII tersebut.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan tes awal (*pretest*). *Pretest* ini dilakukan pada tanggal 11 Januari 2017 di kelas VIII, kelas ini adalah kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 20 perempuan.

Tabel 4.3

Hasil Pretest Sebelum Dilaksanakannya Model Pembelajaran *Problem Solving*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alfariski Ramadhan	62	Tidak Tuntas
2	Aufa Latifa	80	Tuntas
3	Ade Safitri	64	Tidak Tuntas
4	Aulia Pandiwi	36	Tidak Tuntas
5	Budi Santoso	56	Tidak Tuntas

6	Chandriska Faradini	64	Tidak Tuntas
7	Della Fariza Ulina	76	Tuntas
8	Desi Selastiawati	72	Tuntas
9	Dewi Sartika	-	Tidak Tuntas
10	Fatika Murianti	80	Tidak Tuntas
11	Heri Syahputra	44	Tidak Tuntas
12	Inu Tamara	68	Tidak Tuntas
13	Kartika Ragil	-	Tidak Tuntas
14	Kevin Wijaya	64	Tidak Tuntas
15	Marja Gunawan	72	Tuntas
16	Melisa Khairani	64	Tidak Tuntas
17	Melisa Ajeng windiani	68	Tidak Tuntas
18	M. Hendar di	64	Tidak Tuntas
19	M. Rivaldi	24	Tidak Tuntas
20	M. Faisal	56	Tidak Tuntas
21	M. Ari Raihan	44	Tidak Tuntas
22	M. Habib	44	Tidak Tuntas
23	Nadya Adinda	76	Tuntas
24	Nova Mariana	72	Tuntas
25	Ririn Angela	64	Tidak Tuntas
26	Rehulina Vanila	64	Tidak Tuntas
27	Rahmad Hartato	60	Tidak Tuntas
28	Reza Dicki Wardana	-	Tidak Tuntas
29	Siti Afrida Khairani	72	Tuntas
30	Siti Khairani	-	Tidak Tuntas
31	Siti Nasya Amanda	76	Tuntas
32	Sulystio	44	Tidak Tuntas
33	Tarisa Azra	-	Tidak Tuntas
34	Wilda Aulia	68	Tidak Tuntas
35	Ivan Zamurano	-	Tidak Tuntas
	Jumlah	1798	

	Rata-rata	51,35
--	-----------	-------

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran khususnya Akhlak tercela masih dikatakan kurang meskipun materi ini sudah dipelajari di kelas sebelumnya. Hal ini terlihat dari 35 siswa yang memperoleh ketuntasan hanya sebanyak 8 siswa, sedangkan yang belum memperoleh ketuntasan adalah sebanyak 27 siswa. Alasan lain mengapa banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah karena materi tersebut kurang dipahami dengan betul oleh siswa.

Berdasarkan hasil tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Walaupun nantinya dalam tahap tindakan mungkin peneliti menggabungkan beberapa metode sebagai pelengkap dari berjalannya proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus hanya dilakukan dua kali pertemuan yang di mulai dari tanggal 11 Januari sampai 11 Maret 2017.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Pra Siklus

Keaktifan Siswa	Jumlah
Aktif	8
Kurang Aktif	27
Jumlah	35
Persentase	22,85%

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik belum terlihat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada kelas VIII yang menjadi obyek penelitian dibuktikan dengan persentase keaktifan siswa yang hanya 22,85%. Angka tersebut jauh dari yang diharapkan dan masih berada di bawah ketentuan yaitu 70 %. Siswa belum menunjukkan keaktifannya karena proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah saja dan tidak menyesuaikan antara materi pelajaran dengan metode atau model pembelajaran yang sesuai. Yang menjadikan penanaman konsep dalam materi pelajaran yang diberikan kurang dipahami.

Dari tabel hasil belajar siswa tersebut terlihat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus yaitu 51,35 yang masih berada di bawah KKM. Sedangkan persentase ketuntasan masih 22,85 %. Setelah mengamati hasil pembelajaran pada tahap pra siklus, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi pada pelaksanaan tindakan pra siklus, yaitu :

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah
- b. Model pembelajaran yang masih belum mengedepankan adanya aktifitas peserta didik.
- c. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber belajar masih tergantung pada LKS.
- d. Belum adanya praktek yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- e. Metode ceramah yang monoton membuat peserta didik jenuh.
- f. Penataan ruang kelas yang masih model konvensional.

- g. Kurangnya rasa tanggung jawab dari siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- h. Kurangnya keingin tahuan siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dll.

Mengkaji hal tersebut, maka perlu adanya metode pembelajaran baru dan sesuai dengan materi pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah *problem solving* sangat sesuai dengan materi akhlak. Solusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus 1.

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Karya Bunda. Pada siklus 1 ini dilakukan di kelas VIII dengan materi pembelajaran pengertian ghadab, ghibah, namimah, ananiyah, dan hasad.

Pelaksanaan siklus 1 ini dibagi dalam beberapa tahap :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi akhlak tercela.

- 2) Guru menyiapkan alat peraga yaitu media gambar yang berkaitan dengan akhlak tercela.
- 3) Guru menyiapkan alat evaluasi yaitu: pretest dan posttest dengan materi akhlak tercela.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
- 5) Guru menyiapkan lembar observasi untuk guru.
- 6) Guru meminta guru lain sebagai obsever untuk mengamati berlangsungnya PTK yang akan dilaksanakan oleh peneliti.
- 7) Guru membagikan siswa dalam kelompok-kelompok berdasarkan jumlah siswa setiap kelompok terdiri dari terdiri 7 dan ada yang berjumlah 6 siswa.
- 8) Guru menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan PTK.

b. Tindakan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya menghindari akhlak tercela.
- b. Guru meminta siswa menjelaskan secara singkat pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah sesuai dengan pengetahuan masing-masing.
- c. Siswa menelaah lebih dalam ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.
- d. Guru membagi siswa kedalam lima kelompok dan setiap kelompok membahas materi yang berbeda.

- e. Setiap kelompok mempersentasikan materi yang telah mereka bahas dan kelompok lain mencatat hasil dari persentasi kelompok lainnya.
- f. Siswa mendiskusikan hasil dari persentasi dari semua kelompok.
- g. Guru menyuruh siswa mencari penguatan dari sumber lain.
- h. Siswa menyimpulkan hasil dari semua persentasi kelompok
- i. Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus 1 ini, persentase keaktifan naik menjadi 40 % dan prestasi belajar siswa yang diperoleh sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan ketuntasan klasikal 70 %. Prestasi belajar pada siklus 1 ini adalah nilai rata-rata 61,82 dengan ketuntasan belajar 40 %.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus I

Keaktifan Siswa	Jumlah
Aktif	14
Kurang Aktif	21
Jumlah	35
Persentas	40 %

Dengan persentasi masing-masing siswa adalah seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Problem Solving*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alfariski Ramadhan	68	Tidak Tuntas
2	Aufa Latifa	82	Tuntas
3	Ade Safitri	22	Tidak Tuntas
4	Aulia Pandiwi	56	Tidak Tuntas
5	Budi Santoso	60	Tidak Tuntas
6	Chandriska Faradini	68	Tidak Tuntas
7	Della Fariza Ulina	80	Tuntas
8	Desi Selastiawati	78	Tuntas
9	Dewi Sartika	52	Tidak Tuntas
10	Fatika Murianti	84	Tuntas
11	Heri Syahputra	52	Tidak Tuntas
12	Inu Tamara	72	Tuntas
13	Kartika Ragil	56	Tidak Tuntas
14	Kevin Wijaya	68	Tidak Tuntas
15	Marja Gunawan	74	Tuntas
16	Melisa Khairani	68	Tidak Tuntas
17	Melisa Ajeng windiani	72	Tuntas
18	M. Hendardi	72	Tuntas
19	M. Rivaldi	28	Tidak Tuntas
20	M. Faisal	60	Tidak Tuntas
21	M. Ari Raihan	56	Tidak Tuntas
22	M. Habib	52	Tidak Tuntas
23	Nadya Adinda	80	Tuntas
24	Nova Mariana	74	Tuntas

25	Ririn Angela	68	Tidak Tuntas
26	Rehulina Vanila	68	Tidak Tuntas
27	Rahmad Hartato	64	Tidak Tuntas
28	Reza Dicki Wardana	76	Tuntas
29	Siti Afrida Khairani	84	Tuntas
30	Siti Khairani	56	Tidak Tuntas
31	Siti Nasya Amanda	76	Tuntas
32	Sulystio	52	Tidak Tuntas
33	Tarisa Azra	48	Tidak Tuntas
34	Wilda Aulia	72	Tuntas
35	Ivan Zamurano	32	Tidak Tuntas
	Jumlah	2164	
	Rata-rata	61,82	

Dari persentasi ketuntasan siswa/siswi tersebut di atas membuktikan bahwa Model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Juga digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari Agama Islam khususnya materi akhlak tercela.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1, peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan walaupun masih terdapat sedikit kekurangan dalam menciptakan keaktifan siswa. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat antusias. Meskipun demikian, masih terlihat beberapa siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian kecil dari mereka masih tidak percaya diri untuk mengungkapkan dan menanggapi permasalahan yang sedang di bahas dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 61,82 dengan ketuntasan belajar 40 % dan persentase keaktifan siswa pada siklus 1 ini sebesar 40 %. Walaupun mengalami peningkatan dari sebelumnya akan tetapi nilai ini masih di bawah KKM. Sehingga penelitian ini masih memerlukan tindakan selanjutnya yaitu siklus 2.

Dari hasil refleksi siklus 1 maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus 2. Beberapa tindakan tersebut antara lain :

- 1) Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran tidak mengalami keterlambatan waktu dan dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pengkondisian kelas yang lebih baik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.
- 3) Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 4) Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berani mengungkapkan pendapat dan menyanggah atau menambahi pendapat orang lain
- 5) Guru harus lebih maksimal dalam membimbing siswa
- 6) Memotivasi siswa agar bisa atau mampu mengeluarkan pendapatnya.

3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2

Menindak lanjuti hasil refleksi pada siklus 1 maka pada tanggal 03 Maret 2017 diadakan tindakan siklus 2. Adapun pelaksanaan siklus 2 ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model *problem solving*.
- 2) Membuat lembar kerja yang akan diberikan kepada siswa.
- 3) Membuat lembar kerja yang akan diberikan kepada guru mata pelajaran Agama Islam.
- 4) Menyiapkan alat, sarana, dan media pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan alat evaluasi akhir siklus 2.

b. Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang hasil siklus 1.
- 2) Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya materi menghindari akhlak tercela.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 4) Guru melaksanakan pembelajaran yang ada di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.
- 5) Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada metode *problem solving*.
- 6) Menciptakan ruangan yang mencerminkan pembelajaran aktif yaitu membagi peserta didik dalam 5 kelompok dan menata meja kursi sesuai dengan kapasitas jumlah kelompok.
- 7) Mengawasi dan memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dalam kerja kelompok.
- 8) Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain mencatat dan menanggapi serta menyanggah.
- 9) Guru meminta kelompok lain memberikan apresiasi kepada kelompok yang sedang mempersentasikan hasil diskusi mereka.
- 10) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi atau bahan yang lain sebagai penguat atau pendukung pendapat masing-masing.
- 11) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi atau permasalahan yang sedang di pelajari.
- 12) Guru mengumumkan hasilnya dan menetapkan kelompok terbaik dan kelompok yang kurang berhasil.
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang materi apa yang kurang atau belum di pahami mereka.

14) Guru memberikan kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan dari temannya, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang berani memberikan pendapatnya.

15) Guru memberikan penguatan jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

16) Peserta didik melakukan tes individu sebagai bahan evaluasi pada siklus 2 setelah pembelajaran kelompok.

c. Observasi

Hasil pengamatan penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Lembar Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alfariski Ramadhan	80	Tuntas
2	Aufa Latifa	84	Tuntas
3	Ade Safitri	84	Tuntas
4	Aulia Pandiwi	80	Tuntas
5	Budi Santoso	80	Tuntas
6	Chandriska Faradini	80	Tuntas
7	Della Fariza Ulina	96	Tuntas
8	Desi Selastawati	96	Tuntas
9	Dewi Sartika	80	Tuntas
10	Fatika Murianti	96	Tuntas
11	Heri Syahputra	80	Tuntas
12	Inu Tamara	80	Tuntas
13	Kartika Ragil	80	Tuntas

14	Kevin Wijaya	80	Tuntas
15	Marja Gunawan	88	Tuntas
16	Melisa Khairani	80	Tuntas
17	Melisa Ajeng windiani	80	Tuntas
18	M. Hendar di	84	Tuntas
19	M. Rivaldi	32	Tidak Tuntas
20	M. Faisal	84	Tuntas
21	M. Ari Raihan	80	Tuntas
22	M. Habib	48	Tidak Tuntas
23	Nadya Adinda	84	Tuntas
24	Nova Mariana	80	Tuntas
25	Ririn Angela	80	Tuntas
26	Rehulina Vanila	80	Tuntas
27	Rahmad Hartato	80	Tuntas
28	Reza Dicki Wardana	96	Tuntas
29	Siti Afrida Khairani	92	Tuntas
30	Siti Khairani	80	Tuntas
31	Siti Nasya Amanda	80	Tuntas
32	Sulystio	80	Tuntas
33	Tarisa Azra	80	Tuntas
34	Wilda Aulia	84	Tuntas
35	Ivan Zamurano	44	Tidak Tuntas
	Jumlah	2772	Rata-rata: 79,2

Pada siklus I, prestasi belajar siswa yaitu rata-rata nilai siswa adalah 61,82 dengan ketuntasan belajar 40 %. Sedangkan pada siklus ini, nilai rata-rata siswa adalah 79,2 dengan ketuntasan belajar 91,42%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah lebih tertib dan lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa berani dan mau mengungkapkan pendapatnya dan merasa bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar yang sedang

berlangsung dan tidak melakukan aktivitas yang mengganggu proses pembelajaran. Suasana kegiatan pembelajaran sudah lebih baik daripada siklus 1 dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran menggunakan model *problem solving*. Peran aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung juga semakin optimal. Sehingga dengan ikut mengungkapkan pendapat dan mersa bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar maka ketika dilakukannya evaluasi pembelajaran mereka bisa menjawab dan bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Seperti yang telah dijelaskan ditabel sebelumnya.

a. Refleksi

Setelah pengamatan terhadap hasil penelitian siklus 2 kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah pelaksanaan siklus 2 dipandang sudah cukup dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Akhlak tercela. Hal ini dibuktikan dengan data hasil tes siklus 2 yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus 1.

Hasil yang ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 51,35. sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 61,82 Ketuntasan belajar klasikal pada siklus 2 belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70 %.

4. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Prestasi belajar siswa sudah meningkat mulai dari pretest, siklus I, dan siklus II. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata, jumlah siswa yang tuntas, dan persentase ketuntasannya. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Nilai Prestasi Belajar Siswa Materi Akhlak Tercela dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving*

No	Nama Siswa	PENILAIAN		
		Pretest	Post test I	Post tes II
1	Alfariski Ramadhan	62	68	80
2	Aufa Latifa	80	82	84
3	Ade Safitri	64	22	84
4	Aulia Pandiwi	36	56	80
5	Budi Santoso	56	60	80
6	Chandriska Faradini	64	68	80
7	Della Fariza Ulina	76	80	96
8	Desi Selastawati	72	78	96
9	Dewi Sartika	-	52	80
10	Fatika Murianti	80	84	96
11	Heri Syahputra	44	52	80
12	Inu Tamara	68	72	80
13	Kartika Ragil	-	56	80
14	Kevin Wijaya	64	68	80

15	Marja Gunawan	72	74	88
16	Melisa Khairani	64	68	80
17	Melisa Ajeng windiani	68	72	80
18	M. Hendar di	64	72	84
19	M. Rivaldi	24	28	32
20	M. Faisal	56	60	84
21	M. Ari Raihan	44	56	80
22	M. Habib	44	52	48
23	Nadya Adinda	76	80	84
24	Nova Mariana	72	74	80
25	Ririn Angela	64	68	80
26	Rehulina Vanila	64	68	80
27	Rahmad Hartato	60	64	80
28	Reza Dicki Wardana	-	76	96
29	Siti Afrida Khairani	72	84	92
30	Siti Khairani	-	56	80
31	Siti Nasya Amanda	76	76	80
32	Sulystio	44	52	80
33	Tarisa Azra	-	48	80
34	Wilda Aulia	68	72	84
35	Ivan Zamurano	-	32	44
	Jumlah Skor Perolehan	1798	2164	2772
	Skor Maksimal	3500	3500	3500
	Rata-rata	51,35	61,82	79,2
	Jumlah Siswa yang Tuntas	8	14	32

	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	27	21	3
	Persentase Ketuntasan	22,85 %	40 %	91,42%
	Persentase Yang Tidak Tuntas	77,14 %	60%	8,57%

Kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami materi dengan baik. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa hal, diantaranya keaktifan siswa yang sudah maksimal pada proses pembelajaran, sudah terjalin kerjasama yang baik dalam kelompok pada pelaksanaan model pembelajaran *problem solving*. Serta bisa mengungkapkan pendapatnya dan merasa bertanggung terhadap permasalahan yang sedang terjadi atau sedang dibahas dalam proses belajar mengajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai dari para siswa yang diambil berdasarkan nilai yang diperoleh pada evaluasi pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 51,35 dengan ketuntasan belajar 22,85 %. Persentase keaktifan siswa pada pra siklus sebesar 22,85 %. Angka tersebut masih belum memenuhi KKM yang ditentukan yakni 70 dan ketuntasan klasikal 70%. Sedangkan hasil evaluasi siklus 1 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik sebesar 61,82 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40 %. Sedangkan persentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 40 %. Hasil ini memang belum menunjukkan tercapainya harapan peneliti karena masih ada 21 siswa yang masih belum lulus KKM. Dengan demikian diperlukan tindakan selanjutnya yakni pada siklus 2. Pada tindakan yang terakhir yaitu siklus 2 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik sebesar 79,2

dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,42%. Serta persentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 91,42 %.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Nilai Prestasi Belajar Siswa Materi Akhlak Tercela dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving*

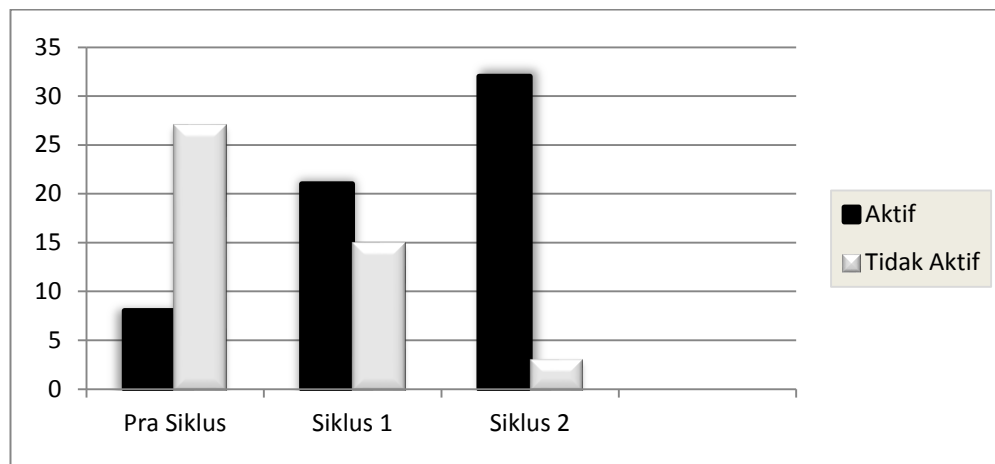
No	Nama Siswa	PENILAIAN		
		Pretest	Post test I	Post tes II
1	Alfariski Ramadhan	62	68	80
2	Aufa Latifa	80	82	84
3	Ade Safitri	64	22	84
4	Aulia Pandiwi	36	56	80
5	Budi Santoso	56	60	80
6	Chandriska Faradini	64	68	80
7	Della Fariza Ulina	76	80	96
8	Desi Selastawati	72	78	96
9	Dewi Sartika	-	52	80
10	Fatika Murianti	80	84	96
11	Heri Syahputra	44	52	80
12	Inu Tamara	68	72	80
13	Kartika Ragil	-	56	80
14	Kevin Wijaya	64	68	80
15	Marja Gunawan	72	74	88
16	Melisa Khairani	64	68	80
17	Melisa Ajeng windiani	68	72	80
18	M. Hendaridi	64	72	84

19	M. Rivaldi	24	28	32
20	M. Faisal	56	60	84
21	M. Ari Raihan	44	56	80
22	M. Habib	44	52	48
23	Nadya Adinda	76	80	84
24	Nova Mariana	72	74	80
25	Ririn Angela	64	68	80
26	Rehulina Vanila	64	68	80
27	Rahmad Hartato	60	64	80
28	Reza Dicki Wardana	-	76	96
29	Siti Afrida Khairani	72	84	92
30	Siti Khairani	-	56	80
31	Siti Nasya Amanda	76	76	80
32	Sulystio	44	52	80
33	Tarisa Azra	-	48	80
34	Wilda Aulia	68	72	84
35	Ivan Zamurano	-	32	44
	Jumlah Skor Perolehan	1798	2164	2772
	Skor Maksimal	3500	3500	3500
	Rata-rata	51,35	61,82	79,2
	Jumlah Siswa yang Tuntas	8	14	32
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	27	21	3
	Persentase Ketuntasan	22,85 %	40 %	91,42%
	Persentase Yang Tidak Tuntas	77,14 %	60%	8,57%

Hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan keaktifan siswa dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.1



2. Hasil tes akhir yang menunjukkan peningkatan prestasi dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.2

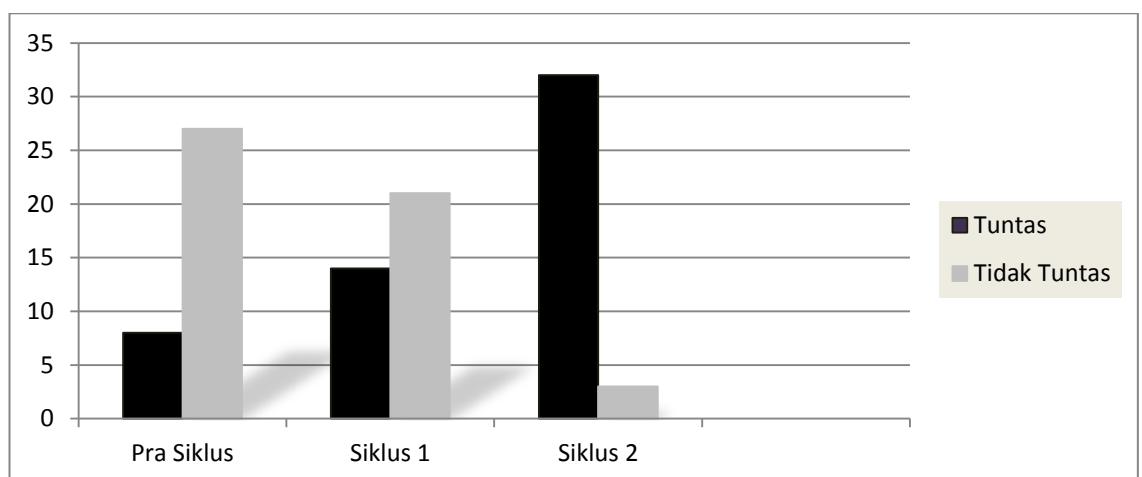
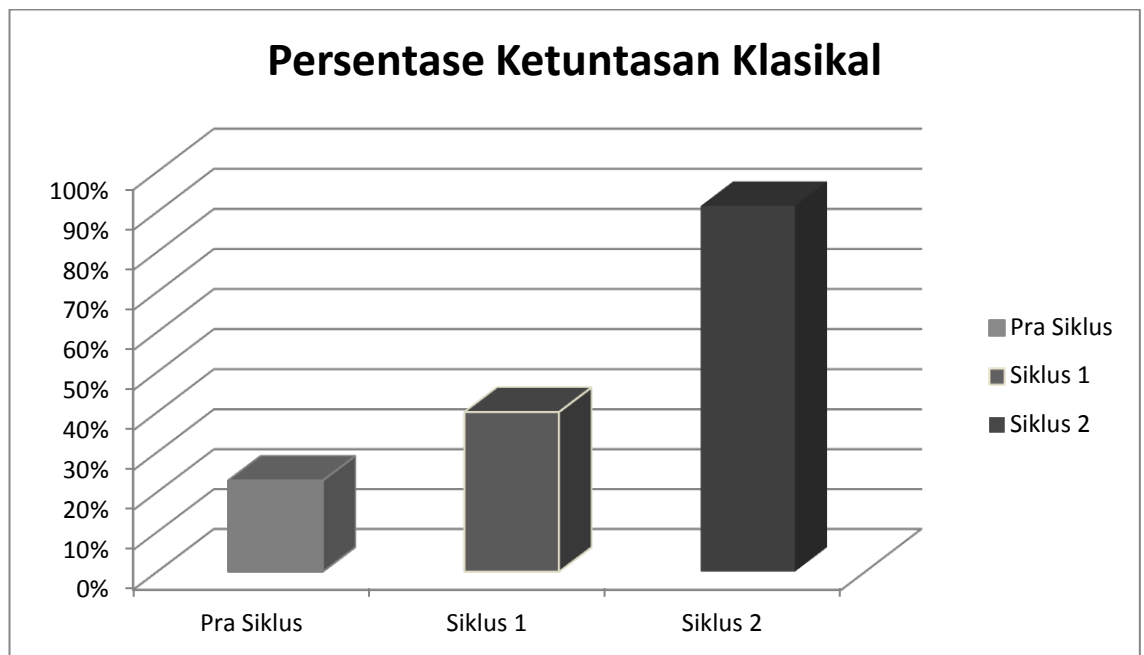


Diagram 4.3



Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Bunda tahun pembelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak Tercela.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak tercela melalui model pembelajaran *problem solving* di kelas VIII SMP Karya Bunda tahun pembelajaran 2016/2017 dari bab I sampai IV, maka pada akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Bunda ini tergolong rendah dan berada di bawah KKM yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving* rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 51,35 dengan persentase ketuntasan 22,85%, sedangkan KKM di sekolah itu adalah 70. Dari 35 siswa, hanya 8 yang memiliki nilai di atas KKM atau memiliki nilai yang tuntas, dan 27 siswa yang lainnya memiliki nilai di bawah KKM.
2. Prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Bunda setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 61,82 dengan persentase ketuntasan 40%.

Dari 35 siswa, 14 siswa sudah memiliki nilai di atas KKM atau memiliki nilai yang tuntas. Sedangkan 21 siswa yang lainnya masih memiliki nilai di bawah KKM atau memiliki nilai yang tidak tuntas.

3. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Karya Bunda ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi akhlak tercela kelas VIII di SMP Karya Bunda tahun pembelajaran 2016/2017. Ini terbukti pada penelitian pra siklus rata-rata nilai masih 51,35 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 22,85 %. Mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 61,82 dengan persentase 40 %. Kemudian meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 79,2 dengan persentase 91,42% dan sudah mencapai KKM, artinya dari tahap ketahap berikutnya mengalami peningkatan.

B. Saran

Mengingat pentingnya model pembelajaran *problem solving* dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut:

1. Pada Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.
 - b. Hendaknya model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran
 - c. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa. Kemudian, harus selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

d. Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontiniu sebagai program untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran telah berlangsung. Bukan hanya itu dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* ini maka siswa akan lebih aktif lagi dalam kegiatan proses belajar mengajar serta mau dan mampu mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Di samping itu dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* ini maka siswa di ajak dan dibiasakan untuk merasa bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Karena model pembelajaran ini menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan istilah “dari siswa oleh siswa untuk siswa”

2. Pihak sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Sekolah harus bekerja sama dengan semua pihak (orang tua siswa, guru, siswa, masyarakat, dll.) untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan dan lebih maksimal lagi. Karena suatu proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika hanya dilakukan oleh satu pihak saja yaitu hanya guru bidang studi saja.

- d. Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi pekerti luhur, dan berakhlakul karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin. Puji syukur ke hadirat Allah Swt. senantiasa penulis panjatkan sebagai rasa syukur yang sedalam-dalamnya, karena-Nya ia senantiasa memberikan beribu-ribu nikmat-Nya terutama nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan kepada penulis sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai ke akhir, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin semua itu tidak penulis sadari. Dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Saran-saran yang penulis ungkapkan di atas diharapkan bisa menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi SMP Karya Bunda. Harapan peneliti semoga skripsi singkat yang peneliti susun ini bisa bermanfaat yang besar bagi siapa pun yang membutuhkan dan membacanya, dan bermanfaat juga khususnya bagi peneliti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang dengan ikhlas mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Terutama kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya, yaitu: bapak Dr. H. Syamsu

Nahar, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing 1. Dan Ibu Dr. Solihah Titit Sumanti, M.Ag sebagai dosen pembimbing 2. Yang mana berkat bimbingan para beliau inilah skripsi saya ini bisa sampai kepada tahap terakhir atau sampai selesai.

Terimakasih kepada orang tua dan keluarga saya yang senantiasa tiada jenuh mendo'akan saya agar mendapatkan yang terbaik. Berkat do'a dan dukungan merekalah penulis bisa sampai pada tahap yang seperti ini.

Untuk pihak SMP Karya Bunda penulis ucapkan terimakasih, karena telah mengijinkan saya melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta membimbing saya terutama kepada Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Dodi Suhairi, S.Ag.

Terimakasih juga kepada teman-teman yang telah mendukung saya dan memberikan masukan-masukan sebagai bahan referensi skripsi saya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia,1997.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,1991.
- Bakar, Rosdiana A. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Pustaka, 2009.
- Budiningsih, C. Asri. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2012.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana Prenadamadia Group,2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006.
- Gredler, Margaret E. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group,2011.
- Hernawan, Asep Herry. dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010. (Modul)
- Khairani, Makmun. t.t. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas :Sebagai PengembanganProfesi Guru*). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena, 2015.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing,2012.
- Maulana, Achmad. Dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Absolute Yogyakarta,2008.

- Miswar dan Pangulu Abd. Karim Nasution. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Citapustaka,2014.
- Mukhlis. Dkk. *Aqidah Akhlak*. Bandung: ARMICO,1987.
- Pendidikan Agama Islam* kelas VIII. Jakarta: Graha Pustaka.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009.
- Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara,1989.
- Rosdiana. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis,2009.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada,2010.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2016.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,2008.
- Suherman, Erman dan Udin S. Winataputra. *Strategi Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud,1992.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sumanti, Solihah Titin, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media,2015.
- Syafe'i, Rachmat. *Al-Hadis*. Bandung: Pustaka Setia,2000.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,1993.

Tim Penyusun. *Tahfiz Al-Qur'an & Bahasa Arab*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015.

Toha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah, 2013.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Karya Bunda

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII

Semester : 2 (dua)

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

Kompetensi Inti :

Sikap

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Pengetahuan

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Keterampilan

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar : 4.1 menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian ananiah
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian ghadab
3. Siswa mampu menjelaskan pengertian hasad
4. Siswa mampu menjelaskan pengertian ghibah
5. Siswa mampu menjelaskan pengertian namimah

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memahami ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dengan membaca dan memahami dalil naqli dan memahami akibat buruknya

B. Materi Ajar

1. Ananiah adalah sikap seseorang yang selalu mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan orang yang disekitarnya. Sifat ini sangat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan masyarakat. Ananiah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan

akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabbur yang diiringi sifat iri dan dengki.

2. Gadab yaitu sifat seseorang yang mudah marah. Sifat gadab harus kita jauhi, karena gadab tidak akan menyelesaikan masalah bahkan dapat menimbulkan masalah yang baru. Sifat sabar yang dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Orang yang sabar adalah orang yang sanggup bertahan dalam gangguan dan rasa sakit serta sanggup memikul beban yang tidak disukainya.

3. Hasad memiliki pengertian yang sama dengan dengki, yaitu perasaan tidak senang melihat orang lain mendapatkan kenikmatan atau kesenangan. Hasad dapat membuat seseorang membuat dan menyebarkan berita yang tidak benar atau kejelekan orang lain yang tidak ada buktinya.

4. Gibah adalah membicarakan aib orang orang lain. Sedangkan manusia pasti tidak suka, apabila bentuknya, perangainya, keturunannya dan ciri-cirinya dihina, dan nama baiknya dinodai.

5. Namimah artinya adu domba, yaitu usaha untuk membuat orang lain saling bermusuhan. Sikap namimah sangat dibenci Islam, karena dapat membuat persatuan umat terpecah sehingga dapat melumpuhkan atau melemahkan kekuatan umat Islam.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemecahan masalah (*problem solving*)

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan berdoa
- b. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran
- c. Menginformasikan relevansi bahan ajar yang akan disajikan selama pembelajaran bagi kepentingan peserta didik
- d. Melaksanakan pre test secara lisan
- e. Memotivasi siswa mengenai pentingnya menghindari akhlak tercela

2. Kegiatan Inti

- a. Menginformasikan cara belajar dengan *problem*
- b. Siswa menelaah lebih dalam ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah.
- c. Guru membagi siswa kedalam lima kelompok dan setiap kelompok membahas materi yang berbeda
- d. Setiap kelompok mempersentasikan materi yang telah mereka bahas dan kelompok lain mencatat hasil dari persentasi kelompok lainnya
- e. Siswa mendiskusikan hasil dari persentasi dari semua kelompok
- f. Guru menyuruh siswa mencari penguatan dari sumber lain
- g. Siswa menyimpulkan hasil dari semua persemtasi kelompok

3. Kegiatan Penutup

- a. Melakukan refleksi dengan meminta pendapat peserta didik tentang kegiatan pembelajaran

yang telah dilaksanakan (memberikan kemudahan dalam belajar atau sebaliknya).

b. Bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi ajar yang telah disajikan selama pembelajaran

c. Melaksanakan post test

d. Mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melafalkan alhamdulillah dan doa

E. Sumber Belajar

1. Mushaf Al-qur'an
2. LKS MGMP PAI SMP/MTS
3. Buku PAI pengangan guru
4. Buku PAI kelas VIII

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menjelaskan pengertian ananiah dan bahayanya.	Unjuk kerja	Tes	Jelaskan pengertian ananiah!
2. Menjelaskan pengertian ghadhab dan bahayanya.			Jelaskan pengertian ghadab! Tulislah dalil naqli tentang hasad!

<p>3. Menjelaskan pengertian hasad dan bahayanya.</p> <p>4. Menjelaskan pengertian ghibah dan bahayanya.</p> <p>5. Menjelaskan pengertian namimah dan bahayanya.</p> <p>6. Menyebutkan dalil naqli terkait dengan ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.</p>			<p>Tulislah dalil naqli tentang ghibah!</p> <p>Jelaskan akibat buruk namimah!</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------

Medan, 2017

Mengetahui

Guru Mapel PAI

Mahasiswa

Kepala Sekolah

Adelina Harahap

NIP:

NIP:

NIM: 31.13.3.037

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Karya Bunda

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII

Semester : 2 (dua)

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

Kompetensi Inti :

Sikap

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Pengetahuan

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Keterampilan

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar : 4.2 menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Siswa mampu menyebutkan menjelaskan contoh ananiah
2. Siswa mampu menyebutkan menjelaskan contoh ghadab
3. Siswa mampu menyebutkan menjelaskan contoh hasad
4. Siswa mampu menyebutkan menjelaskan contoh ghibah
5. Siswa mampu menyebutkan menjelaskan contoh namimah

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari

B. Materi Ajar

1. Ananiah adalah sikap seseorang yang selalu mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan orang yang disekitarnya. Sifat ini sangat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan masyarakat. Ananiah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan

akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabbur yang diiringi sifat iri dan dengki, dan menyebutkan contoh-contohnya

2. Gadab yaitu sifat seseorang yang mudah marah. Sifat gadab harus kita jauhi, karena gadab tidak akan menyelesaikan masalah bahkan dapat menimbulkan masalah yang baru. Sifat sabar yang dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Orang yang sabar adalah orang yang sanggup bertahan dalam gangguan dan rasa sakit serta sanggup memikul beban yang tidak disukainya, dan menyebutkan contoh-contohnya

3. Hasad memiliki pengertian yang sama dengan dengki, yaitu perasaan tidak senang melihat orang lain mendapatkan kenikmatan atau kesenangan. Hasad dapat membuat seseorang membuat dan menyebarkan berita yang tidak benar atau kejelekan orang lain yang tidak ada buktinya, dan menyebutkan contoh-contohnya

4. Gibah adalah membicarakan aib orang orang lain. Sedangkan manusia pasti tidak suka, apabila bentuknya, perangainya, keturunannya dan ciri-cirinya dihina, dan nama baiknya dinodai, dan menyebutkan contoh-contohnya

5. Namimah artinya adu domba, yaitu usaha untuk membuat orang lain saling bermusuhan. Sikap namimah sangat dibenci Islam, karena dapat membuat persatuan umat terpecah sehingga dapat melumpuhkan atau melemahkan kekuatan umat Islam, dan menyebutkan contoh-contohnya

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemecahan masalah (*problem solving*)

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan berdoa
- b. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran
- c. Menginformasikan relevansi bahan ajar yang akan disajikan selama pembelajaran bagi kepentingan peserta didik
- d. Melaksanakan pre test secara lisan
- e. Memotivasi siswa mengenai pentingnya menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Inti

- a. Menginformasikan cara belajar dengan *problem solving*
- b. Guru menceritakan kisah yang berkaitan dengan materi (ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah)
- c. Siswa berdiskusi untuk mencari Contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan.
- d. Siswa mempersentasikan hasil diskusinya, kemudian siswa yang lain memberikan tanggapan dan mencatat hasil diskusinya
- e. Siswa memberikan bukti penguat dari pendapat yang ia kemukakan
- f. Semua siswa mendiskusikan dan menyimpulkan dari semua jawaban dan tanggapan
- g. Siswa mencatat kesimpulan dari materi
- h.

3. Kegiatan Penutup

a. Melakukan refleksi dengan meminta pendapat peserta didik tentang kegiatan pembelajaran

yang telah dilaksanakan (memberikan kemudahan dalam belajar atau sebaliknya).

b. Bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi ajar yang telah disajikan selama pembelajaran

c. Melaksanakan post test

d. Mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melafalkan alhamdulillah dan doa

E. Sumber Belajar

1. Mushaf Al-qur'an
2. LKS MGMP PAI SMP/MTS
3. Buku PAI pengangan guru
4. Buku PAI kelas VIII

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
1. Menyebutkan contoh-contoh perilaku	Tes tertulis	Jawaban singkat	Sebutkan beberapa contoh yang menunjukkan

ananiah.			perilaku ananiyah!
2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ghadhab.			Sebutkan contoh yang menunjukkan perilaku ghadhab!
3. Menyebutkan contoh-contoh perilaku hasad.			Sebutkan beberapa contoh yang menunjukkan perilaku hasad!
4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ghibah.			Sebutkan beberapa contoh yang menunjukkan perilaku ghibah!
5. Menyebutkan contoh-contoh perilaku namimah			Sebutkan beberapa contoh yang menunjukkan perilaku namimah!

Medan, 2017

Mengetahui

Guru Mapel PAI

Mahasiswa

Kepala Sekolah

Adelina Harahap

NIP:

NIP:

NIM: 31.13.3.037

Lampiran 3

Soal Pree Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II

Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, dan D sebagai jawaban yang benar

1. Secara bahasa “akhlak” berarti
 - a. Budi pekerti
 - b. Perbuatan
 - c. pekerjaan
 - d. Kesukaan
2. Secara umum akhlak terbagi 2 yaitu:
 - a. Terpuji dan terlarang
 - b. Tercela dan terbiasa
 - c. Tercela dan buruk
 - d. Terpuji dan tercela
3. Sikap seseorang yang mementingkan diri sendiri adalah pengertian dari
 - a. Ananiyah
 - b. Ghadab
 - c. Ghibah
 - d. Namimah
4. Jika kita memiliki pendapat dalam berdiskusi kelompok maka kita tidak boleh
 - a. Berbicara kuat
 - b. Melihat kawan harus melihat guru
 - c. Perdulikan kawan yang ribut
 - d. Memaksakan kehendak
5. Salah satu dalil ananiyah terdapat dalam surah
 - a. Al- maidah ayat 3
 - b. Al-baqarah ayat 183
 - c. Al-baqarah ayat 138
 - d. Luqman ayat 18
6. Ananiyah sama artinya dengan
 - a. Egois
 - b. Pamarah
 - c. menggosip
 - d. Menceritakan aib saudara kepada orang lain
7. Ghadab sama artinya dengan

- a. Merasa diri paling hebat c. Menanamkan sifat sabar
- b. Tidak mau disalahkan d. Merasa jengkel

Untuk menjawab soal no 14-20 bacalah carita berikut ini:

Si Ibnu adalah anak dari seorang petani, setiap hari ia selalu membantu orang tuanya bekerja di ladang. Siang itu Ibnu dan kedua orang tuanya bekerja di ladang mereka. Di bawah teriknya sinar matahari siang, ia tidak pernah mengeluh dan marah atau menyesal kenapa ia terlahir dari orang tua yang berprofesi sebagai petani. Di sela-sela kegiatan mereka terkadang ada canda tawa yang terlihat dari mereka. Terkadang ayah Ibnu dengan dengan usilnya berusaha menggoda anak Sulungnya tersebut.

Yang paling berkesan dari setiap kegiatan yang mereka lakukan adalah ayahnya selalu menasehati Ibnu agar tidak melakukan perbuatan yang tercela. Karena itu adalah perbuatan yang tidak di ridho oleh Allah SWT. Siang itu ayah Ibnu menasehatinya agar tidak memiliki hati yang dengki. Karena hati yang dengki tidak akan pernah bahagia dunia akhirat. Dengan raut wajah yang masi sangat polos Ibnu selalu mematuhi apapun yang dikatakan oleh ayahnya.

Di pagi hari Ibnu memiliki aktifitas yang berbeda dengan kedua orang tuanya, yaitu: Ibnu melaksanakan kewajibannya sekaligus langkah untuk menggapai cita-citanya, dia harus selalu sekolah dan menuntut ilmu walaupun dengan harus bersepeda. Sedangkan kedua orang tuanya, seperti biasanya mereka selalu bersemangat untuk menafkahi dan membahagiakan Ibnu serta berusaha mewujudkan mimpi-mimpi yang dimiliki anak mereka tersebut.

Sesampainya disekolah, Ibnu selalu menjadi yang terbaik, terutama dalam berakhlak. Pagi itu, seperti biasanya guru selalu menonjolkan bahwa ia sangat senang kepada Ibnu. Tak terasa jam pelajaran telah usai untuk hari ini. Dengan bepat dan sigap

Ibnu merapikan barangnya dan menuju ke sepeda yang telah menemaninya kemana saja. Sedih bercampur heran ketika Ibnu melihat kalau ternyata ban sepedanya kempes. Ibnu memeriksa ban sepedanya yang tadi pagi tidak punya masalah. Yang lebih herannya lagi Ibnu tidak melihat ada tanda-tanda kalau ban sepedanya rusak. Dengan hati yang sedih Ibnu pulang, di tengah perjalanan Ibnu bertemu dengan teman Satu kelasnya yaitu Giro. Melihat Ibnu, Giro langsung tertawa dengan senag. Ternyata Gio lah yang mengkempeskan sepeda Ibnu. Mengingat pesan ayahnya Ibnu bisa sabar dan menasehati Gio agar tidak mengulanginya lagi.

Ternya alasan Gio mengkempeskan ban sepeda Ibnu adalah, Gio bilang si Toro mengatakan kalau Ibnu selalu mengejek Gio di belakang. Syukurlah Ibnu bisa menjelaskan dan meluruskan Permasalahannya. Dengan hati yang sangat malu Gio minta ma'af dan Berjanji akan menyelidiki apa pun cerita yang ia dengar. Gio tidak akan mudah percaya dengan perkataan orang yang tidak jelas.

14. Sifata apa yang dimiliki oleh Ibnu

- a. Sabar c. Ananiyah
- b. Pamarah d. Namimah

15. Siapa nama anak yang memiliki sifat namimah

- a. Gio c. Ibnu
- b. Toro d. Ayah Ibnu

16. Sifat yang dimiliki Ibnu harus... setiap hari

- a. Teladani c. Tidak boleh di contoh
- b. Tidak perdulikan d. Abaikan saja`

17. Bagaimana cara menghindari sifat namimah

- a. Berusaha memperjelas akar masalah

- b. Tidak mudah percaya dengan yang dikatakan orang lain
- c. Menanyakan langsung kepada orang yang bersangkutan
- d. Semua benar

18. Sifat yang dimiliki oleh kedua orang tua Ibnu

- a. Patut dicontoh
- b. Merupakan akhlak terpuji
- c. Lawan dari akhlak tercela
- d. Semua benar

19. Sifat yang dimiliki oleh gio adalah

- a. kurang teliti
- b. menerima nasihat orang lain
- c. Pemaarah
- d. a dan b benar

20. Ibnu adalah anak dari seorang

- a. Dokter
- b. Pengusaha
- c. Guru
- d. Semua salah

21. Dibawah ini bahaya yang ditimbulkan dari sifat namimah adalah

- a. Dibenci kawan
- b. Tidak diridhoi oleh Allah
- c. Timbulnya permusuhan
- d. Semua benar

22. Dalil namimah terdapat dalam surah

- a. An-nisa ayat 4
- b. Yunus ayat 4
- c. Al-hujarat ayat 6
- d. Al-fatihah ayat 6

23. Cara menghindari ghibah adalah

- a. Menyadari kekurangan diri sendiri
- b. Tidak perlu dihindari
- c. Sabar
- d. Tawakkal

24. Namimah sama artinya dengan

- a. Menghasut
- b. Mengadu domba
- c. a dan b benar
- d. Semua salah

25. Apa tujuan utama Rasulullah diutus

- a. Berdakwah
- b. Berbuat baik
- c. Membimbing ummat
- d. Menyempurnakan akhlak

Lampiran 4

Kunci Jawaban

1. A	11. D	21. D
2. D	12. B	22. C
3. A	13. C	23. A
4. D	14. A	24. C
5. D	15. B	25. D
6. A	16. A	
7. B	17. D	
8. D	18. D	
9. C	19. D	
10. A	20. D	

Lampiran 5

Rekapitulasi Nilai Prestasi Belajar Siswa Materi Akhlak Tercela dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving*

No	Nama Siswa	PENILAIAN		
		Pretest	Post test I	Post tes II
1	Alfariski Ramadhan	62	68	80
2	Aufa Latifa	80	82	84
3	Ade Safitri	64	22	84
4	Aulia Pandiwi	36	56	80
5	Budi Santoso	56	60	80
6	Chandriska Faradini	64	68	80
7	Della Fariza Ulina	76	80	96
8	Desi Selastawati	72	78	96
9	Dewi Sartika	-	52	80
10	Fatika Murianti	80	84	96
11	Heri Syahputra	44	52	80
12	Inu Tamara	68	72	80
13	Kartika Ragil	-	56	80
14	Kevin Wijaya	64	68	80
15	Marja Gunawan	72	74	88
16	Melisa Khairani	64	68	80
17	Melisa Ajeng windiani	68	72	80
18	M. Hendar di	64	72	84

19	M. Rivaldi	24	28	32
20	M. Faisal	56	60	84
21	M. Ari Raihan	44	56	80
22	M. Habib	44	52	48
23	Nadya Adinda	76	80	84
24	Nova Mariana	72	74	80
25	Ririn Angela	64	68	80
26	Rehulina Vanila	64	68	80
27	Rahmad Hartato	60	64	80
28	Reza Dicki Wardana	-	76	96
29	Siti Afrida Khairani	72	84	92
30	Siti Khairani	-	56	80
31	Siti Nasya Amanda	76	76	80
32	Sulystio	44	52	80
33	Tarisa Azra	-	48	80
34	Wilda Aulia	68	72	84
35	Ivan Zamurano	-	32	44
	Jumlah Skor Perolehan	1798	2164	2772
	Skor Maksimal	3500	3500	3500
	Rata-rata	51,35	61,82	79,2
	Jumlah Siswa yang Tuntas	8	14	32
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	27	21	3
	Persentase Ketuntasan	22,85 %	40 %	91,42%

	Persentase Yang Tidak Tuntas	77,14 %	60%	8,57%
--	-------------------------------------	---------	-----	-------

Lampiran 6

Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru/ Penelitian pada Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka pelajaran 1. Menarik perhatian siswa 2. Penyampaian tujuan pembelajaran 3. Memberi motivasi terhadap siswa 4. Merangsang ingatan siswa				
B	penggunaan Waktu dan Model pembelajaran 5. Menyediakan sumber dan media belajar 6. Menggunakan pembelajaran secara efektif dan efisien 7. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirancang 8. Penggunaan media atau alat pembelajaran 9. Memberikan bimbingan belajar 10. Menyimpulkan materi 11. Menutup pelajaran				
C	Mengadakan Evaluasi 12. Pembuatan pertanyaan dan tulisan 13. Memberikan umpan balik 14. Kemampuan evaluasi				
	Jumlah Nilai Per Kategori				
	Jumlah Total Seluruh Kategori				

Keterangan:

1. Kurang 2. Sedang 3. Baik 4. Sangat Baik

Rumus: Jumlah Total Seluruh Kagori

14

Obsever Guru Pamong

Dodi Suhairi, S.Ag

Lampiran 7

Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru/ Penelitian pada Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
A	Membuka pelajaran 15. Menarik perhatian siswa 16. Penyampaian tujuan pembelajaran 17. Memberi motivasi terhadap siswa 18. Merangsang ingatan siswa				
B	penggunaan Waktu dan Model pembelajaran 19. Menyediakan sumber dan media belajar 20. Menggunakan pembelajaran secara efektif dan efisien 21. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirancang 22. Penggunaan media atau alat pembelajaran 23. Memberikan bimbingan belajar 24. Menyimpulkan materi 25. Menutup pelajaran				
C	Mengadakan Evaluasi 26. Pembuatan pertanyaan dan tulisan 27. Memberikan umpan balik 28. Kemampuan evaluasi				
	Jumlah Nilai Per Kategori				
	Jumlah Total Seluruh Kategori				

Keterangan:

2. Kurang 2. Sedang 3. Baik 4. Sangat Baik

Rumus: Jumlah Total Seluruh Kagori

14

Obsever Guru Pamong

Dodi Suhairi, S.Ag

Lampiran 8

Lembar Wawancara Guru

Nama : Dodi Suhairi, S.Ag

Status pekerjaan : Guru Tetap

Jenis kelamin : Laki-laki

1. Model apa yang biasa dan paling sering bapak gunakan dalam kegiatan prosese belajar mengajar?

Jawab: Ceramah sama pemberian tugas yang paling sering, kalau yang lainnya jarang saya gunakan.

2. Kenapa bapak sering menggunakan model itu pak?

Jawab: Lebih mudah di lakukan. Kalau pemberian tugas itu biar anak-anak tidak ribut

Apakah model itu selalu di lengkapi dengan media setiap proses belajar mengajar yang bapak lakukan?

Jawab: Pernah lah sekali-sekali,,,,,

3. Apakah dengan model tersebut siswa bisa aktif dalam proses belajar mengajar pak?

Jawab: Kalau itu, tergantung anak itu sendiri lah. Yang mau belajar itu pasti serius dia mendengarkan dan mengerjakan tugas yang dikasih. Kalau yang tidak mau itu, apapun di buat pasti dia tidak akan serius

4. Jadi bagaimana cara bapak mengatasi atau menghadapi anak yang tidak mau serius atau mendengarkan penjelasan pembelajaran dari bapak?

Jawab: Pertama-tama saya nasehati dengan baik-baik, trus saya ingatkan kedua kalinya, lalu saya peringatkan lagi. Kalau masih main-main orang itu saya beri pilihan, mau keluar atau saya abaikan aja.

5. Dengan cara seperti itu, apakah siswa menyadari kesalahan mereka pak?

Jawab: Adalah dua atau tiga orang.

6. Kendala apa yang sering bapak hadapi dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mendidik dan membina akhlak siswa?

Jawab: Tidak semua pihak bekerja sama dalam mmbina akhlak itu. kadang saya mengajarkan yang ini dengan cara melarang, ehhhh guru yang lain malah mengerjakan yang saya larang tersebut.

7. Contohnya pak?

Jawab: Jangan makan dan minum berdiri itulah. Niat saya mau saya terapkan di sekolah ini, tapi tak mendukung semua guru lain mau apa lagi. Ya udah lah,,, tapi tetap saya jalankan kok ajaran itu.

8. Kalau apa tindakan bapak untuk menghadapi hal tersebut?

Jawab: ya mau gimana lagi,,, di biarkan aja guru-guru itu. kalau anak-anak itu pula tetap saya ingatkan lah. Namanya udah tanggung jawab kita pula sebagai guru.

Lampiran 9

Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Kelas VIII SMP Karya Bunda

Siklus I

Keterangan : 1= kurang baik, 2=cukup, 3=baik, 4=baik sekali

No	KATEGORI PENGAMATAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru		x		
2	Menajukan pertanyaan	x			
3	Menanggapi permasalahan yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung		x		
4	Menyampaikan pendapat atau ide	x			
5	Mencatat hasil pelajaran				
6	Merasa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran			X	
7	Menghargai pendapat orang lain ketika proses belajar mengajar			X	
8	Ikut aktif ketika proses belajar mengajar		x		
	Skor (14:32)x 100	43,75			

Lampiran 10

Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Kelas VIII SMP Karya Bunda

Siklus II

Keterangan : 1= kurang baik, 2=cukup, 3=baik, 4=baik sekali

No	KATEGORI PENGAMATAN	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru			X	
2	Menhajukan pertanyaan			X	
3	Menanggapi permasalahan yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung				X
4	Menyampaikan pendapat atau ide				X
5	Mencatat hasil pelajaran				
6	Merasa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran			X	
7	Menghargai pendapat orang lain ketika proses belajar mengajar				X
8	Ikut aktif ketika proses belajar mengajar				X
	Skor (25:32)x 100	78,12			

Lampiran 11

Profil Sekolah

Berikut ini adalah Profil SMP Karya Bunda :

- a. Nama Madrasah : SMP Karya Bunda
- b. Alamat : Jalan Vetpur Utama No. 77 Medan Estate
- c. Desa/kelurahan : Medan Estate
- d. Kode Pos : 202371
- e. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- f. Kabupaten : Deli Serdang
- g. NSS NSM NDS : 204070106335
- h. NPSN : 10213851
- i. Telepon : 061-7382057
- j. Tahun Didirikan : 1989
- k. Tahun Beroperasi : 1989
- l. Kepala Sekolah : Drs. Ahmad Ridwan Pohan
- m. Tempat Lahir : P. Siantar 11 November 1963
- n. Agama : Islam
- o. Pendidikan Terakhir : S1
- p. Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Lampiran 12

Visi dan Misi SMP Karya Bunda

a. Visi

“Unggul dalam Mutu, Berpijak pada Iman dan Takwa”

Indikator Pencapaian Visi SMP Karya Bunda adalah:

9. Unggul dalam proses pembelajaran
10. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
11. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
12. Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja, Kreativitaas, kesenian, dan olahraga
13. Unggul dalam sarana dan prasarana
14. Unggul dalam pelayanan
15. Unggul dalam aktifitas keagamaan
16. Unggul dalam kepedulian sosial

b. Misi

17. Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran
18. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*)
19. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
20. Mengembangkan management berbasis sekolah yang tangguh
21. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif
22. Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik

23. Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik
24. Meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik melalui bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu
25. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
26. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yg memadai, wajar dan adil
27. Mewujudkan sekolah sehat
28. Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, dan solidaritas, dan semangat untuk berkompetisis pada warga sekolah
29. Memperkokoh nilai-nilai agama untuk seluruh warga sekolah
30. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keagamaan bagi warga sekolah

Lampiran 13**Data Guru**

No	Nama	jurusan	Jabatan
30.	Drs. Ahmad Ridwan Pohan	Bahasa Indonesia	K. Sekolah
31.	Dra. Elida Nasution	Tata Boga	Wk. Sekolah
32.	Drs, P. Sihotang	IPS/Sejarah	Guru Mata pel.
33.	Dra.Tyas Dewi Kristimaningsih	Sendra Tari	Guru Mata pel.
34.	Afrina Mustafa, S.Pd	Pen. Matematika	Guru Mata pel.
35.	Dra. Nurmasiyah Siregar	Antropologi	Guru Mata pel.
36.	Zuraini Nurlan, S.P	Budidaya Tanaman	Guru Mata pel.
37.	Fahrul Lubis, S.PD	Pen. Kepelt. Olahraga	Guru Mata pel.
38.	Agustini Kholidah Nasution, AMD	Fisika	W. Kelas/ Guru Mata pel.
39.	Farida Siah Sari, S.E	Ekonomi Akuntansi	W. Kelas/ Guru Mata pel.
40.	M. Arifin Nst, AMD.KOM	Informatika Komputer	Wk. Sekolah/GMP
41.	Ice Wirevenska, S.Pd	Pen. Matematika	W. Kelas/ Guru Mata pel.

42.	Dodi Suhairi, S.Ag	Pen. Agama Islam	Guru Mata pel.
43.	Khairuddin, S.Ag	Pen. Agama Islam	Guru Mata pel.
44.	Leni Hasmi, S.PD	Bahasa Inggris	Guru Mata pel.
45.	Sujarwo atmojo, S. PD	Pen. Jasmani	Guru Mata pel.
46.	Roni Indrawan	IPS	Kep. Tatausaha
47.	M. Fadil Syah Rozi, S. KOM	Tek. Informatika	Putakawan
48.	Pdt. Anita Manullang	Theologi	Guru Mata pel.
49.	Thohiruddin B, S.Pd.I	Pen. Agama Islam	Guru Mata pel.
50.	Drs. Syofyan Sambae	Perbandingan Agama	Guru Mata pel.
51.	Dorkas Sihotang	IPS	Guru Mata pel.
52.	Widiyana Sari, S.Pd	Fmipa	Guru Mata pel.
53.	Erlina Yakina, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mata pel.
54.	Pauji Pane, S.Pd	Bimbingan & Konseling	Guru Mata pel./ BK
55.	Imam Satria, S.Pd.I	Pen. Bahasa Inggris	Guru Mata pel.
56.	Yati Purnama Sari,S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mata pel.

57.	Yusuf Tamiang, S.Pd	Pen. Ekonomi Akuntansi	Guru Mata pel.
58.	Surya Utama	SMA	Guru Mata pel.

Lampiran 14

Sarana dan Prasarana SMP Karya Bunda

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1	Ruang kelas	6	350m ²	Baik
2	Ruang perpustakaan	1	16m ²	Baik
3	Ruang laboratorium/komputer	1	20m ²	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	12m ²	Baik
5	Ruang guru	1	20m ²	Baik
6	Ruang tata usaha	-	-	-
7	Mushollah	1	20m ²	Baik
8	Ruang BP/BK	-	-	-
9	Ruang UKS	-	-	-
10	Ruang OSIS	-	-	-
11	Gudang	-	-	-
12	Ruang sirkulasi	-	-	-
13	Ruang kamar mandi kepala sekolah	-	-	-
14	Ruang kamar mandi guru	1	8m ²	Baik
15	Ruang kamar mandi siswa	1	8m ²	Baik
16	Kantin	1	8m ²	Baik
17	Halaman/lapangan bermain	1	600m ²	Baik
18	Ruang meja piket	1	12m ²	Baik

Lampiran 15

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



gambar 1. Peneliti membagikan soal pretest



Gambar 2. Guru menjelaskan cara belajar yang akan di lalui pada siklus 1



Gambar 3. Guru menjelaskan tujuan materi pembelajaran pada siklus 1



Gambar 4. Guru menjelaskan cara mencatat hasil diskusi kelompok pada siklus 1



Gambar 5. Siswa belajar dan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing pada siklus 1



Gambar 6. Salah satu siswa menyampaikan pendapatnya pada siklus 1



Gambar 7. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok merka padas siklus 2



Gambar 8. Peneliti membagikan soal post tes siklus 2



Gambar 9. Peneliti berada di ruang guru



Gambar 10. Peneliti berada di ruang guru



Gambar 11. Peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah



Gambar 12. Suasana sekolah ketika jam istirahat

Lampiran 16

Surat Izin Riset

Lampran 17

Surat Keterangan Melakukan Penelitian di Sekolah SMP Karya Bunda